

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUMI ALONGKA  
HUBY DI KAMPUNG ARABODA DISTRIK ASSOLOGAIMA  
KABUPATEN JAYA WIJAYA**

**SKIRIPSI**

Dijuka untuk memenuhi salah satu pernyataan Akademik  
guna mencapai gelar S.AB pada  
Program Studi Administrasi Bisnis S.1



Oleh :

**ALFIANA WETIPO**  
**NIM. 201813003**

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA  
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA  
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIAS WAMENA  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL:ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUMI  
ALONGKA HUBY DI KAMPUNG ARABODA DISTRIK  
ASSOLOGAIMA KABUPATEN JAYAWIJAYA**

IndetitasPenulis,

**NAMA : ALFIANA WETIPO**

**NIM : 201813003**

**PROGRAM : ILMU ADMINISTRASI BISNIS (S-1)**

Telah di periksadan di setujui

PadaTanggal :.....

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

**RIANIK THOMAS, SE.,M.Si**  
**NIDN. 1415097901**

**DEFRAN SISKA, SE.MM**  
**NIDN. 1417098702**

Mengetahui,  
Ketua Program Study  
IlmuAdministrasiBisnis

**TATI HARYATY, S.Sos M.A.B**  
**NIDN. 1426048401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUMI ALONGKA  
HUBY DI KAMPUNG ARABODA DISTRIK ASSOLOGAIMA  
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Telah Di Pertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi pada  
Hari Kamis Tanggal 24 Bulan September Tahun 2022

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Ketua,

Sekretaris,

**H.MUHAMMA DALI S.Sos.M.Si**  
NIDN. 1417056701

**TUKIJAN, S.Sos.Msi**  
NIDN. 1427016601

Anggota,

Anggota,

**RIANIK THOMAS, SE.,M.Si**  
NIDN. 1415097901

**DEFRAN SISKKA, SE.MM**  
NIDN. 1417098702

Mengetahui,

Dekan Fakultas EkonomidandanBisnis  
Universitas Amal Ilmiah Yapis (UNAIM) Wamena

**DEFRAN SISKKA, Se.,MM**  
NIDN.1417098702

## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang sedalam- dalamnya kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Tuhan adalah sumber kekuatan segala hikmah, ilmu dan pengetahuan penyelesaian penulisan skripsi ini. Saya tulis yang berjudul “Analisis Pengembangan Objek Wisata Mumi Alongka Huby.

Dalam proses pensunan dan penulisan skripsi ini penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan berbagai pihak. Saya mengucapkan banyak terimakasih penghargaan setinggi- tingginya banyak menerima bimbingan oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan kepada.

1. **Bapak Dr. H.Rudihartono Ismail.,M.Pd**, selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis (UNAIM) Wamena.
2. **Ibu Rianik Thmas,SE., M.Si** dan **Ibu Defran siska,SE., MM** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing selama penulis penusunan proposal hingga skripsi.
3. **Ibu Tati Haryati,S.SOS,M.AB**, selaku ketua progeram studi Administerasi Bisnis S.I dan Administerasi Bisnis D- V
4. **Ibu Riaik Thomas ,SE., M.Si** dan **Ibu Defran Siska,SE.,MM**, yang telah memberikan cara motifasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena (UNAIM), khususnya pada progeram studi Administerasi Bisni S.I yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis menekuni studi.
6. Orang tua Ayahku kostan wetipo dan Ibu Abarikhe Hubi, yang telah membesarkan penulis serta adik-adikku Adolfina Sokratos Kristian Aldo yang telah memberikan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

7. Seluru rekan rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bsnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena,atas kebersamaanya selama penulis duduk di bangku perkuliahanan.
8. Kepada seluru pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skiripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan,dimana masi jauh dari satu karya ilmiah yang baik dan semporna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritikyang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempornakan penulisan ini

Semoga semua amal baktik yang di berikan kepada penulis kiranay di balas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skiripsi juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena September 2022

Penulis

ALFIANA WETIPO

NIM : 201813003

## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang sedalam- dalamnya kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Tuhan adalah sumber kekuatan segala hikmah, ilmu dan pengetahuan penyelesaian penulisan skripsi ini. Saya tulis yang berjudul “Analisis Pengembangan Objek Wisata Mumi Alongka Huby.

Dalam proses pensunan dan penulisan skripsi ini penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan berbagai pihak. Saya mengucapkan banyak terimakasih penghargaan setinggi- tingginya banyak menerima bimbingan oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan kepada.

9. **Bapak Dr. H.Rudihartono Ismail.,M.Pd**, selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis (UNAIM) Wamena.
10. **Ibu Rianik Thmas,SE., M.Si** dan **Ibu Defran siska,SE., MM** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing selama penulis penusunan proposal hingga skripsi.
11. **Ibu Tati Haryati,S.SOS,M.AB**, selaku ketua progeram studi Administerasi Bisnis S.I dan Administerasi Bisnis D- V
12. **Ibu Riaik Thomas ,SE., M.Si** dan **Ibu Defran Siska,SE.,MM**, yang telah memberikan cara motifasi kepada penulis.
13. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena (UNAIM), khususnya pada progeram studi Administerasi Bisni S.I yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis menekuni studi.
14. Orang tua Ayahku kostan wetipo dan Ibu Abarikhe Hubi, yang telah membesarkan penulis serta adik-adikku Adolfina Sokratos Kristian Aldo yang telah memberikan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

15. Seluru rekan rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bsnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena,atas kebersamaanya selama penulis duduk di bangku perkuliahanan.

16. Kepada seluru pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skiripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan,dimana masi jauh dari satu karya ilmiah yang baik dan semporna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritikyang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempornakan penulisan ini

Semoga semua amal baktik yang di berikan kepada penulis kiranay di balas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skiripsi juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena September 2022

Penulis

ALFIANA WETIPO

NIM : 201813003

## **ABSTRAK**

**ALFIANA WETIPO NIM 201813003, ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUMI ALONGKA HUBY DI KAMPUNG ARABODA DISTRIK ASOLOGAIMA KABUPATEN JAYAWIJAYA.**

Adapun objek wisata mumi Alongka Huby terletak Kampung Araboda Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya Wamena-Papua.

**(Ibu Riaik Thomas ,SE., M.Si dan Ibu Defran Siska,SE.,MM,)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata mumi Alongka Huby Kampung Araboda Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya Wamena-Papua, hasil peletian bahwa manajemen /atau pengelolaan objek wisata mumi Alongka baik dan bisa menjangkau dengan kendaraan roda empat atau roda dua, hanya sebagai fasilitator (pemerintah) Kabupaten Jayawijaya atau dinas kebudayaan kepariwisataan tidak ada bantuan dan/atau pembinaan objek wisata mumi pada umumnya dan terlebih khusus objek wisata mumi Alongka Huby demikian juga pihak pengelola objek wisata mumi berkandengtangan dengan pemerintah supaya untuk tuan kedepan yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>Vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>Vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vVv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vVv</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakang.....	1
1. Mumi yang Terkenal di Dunia.....	1
2. Kekuatan (Streangts).....	4
3. Kelemahan (Weaknesses).....	4
4. Peluang (Opportunities).....	4
5. Ancaman (Theasts) .....	4
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Peneliti and Kegunaan Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>Bab II Landasanteori</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
a. Definisi pariwisata Menurut Para ahli dan UU No. 9 Tahun 1990.....	6

b. Definisi Pengembangan Menurut Parah Ahli dan pengembang	
Pariwisata .....	8
c. Analisis SWOT .....	10
d. Definisi Mumi .....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	17
C. Definisi Operasional .....	20
D. Alur Pikir Penelitian .....	21
<b>Bab III Metode Penelitian.....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
a. Lokasi Penelitian.....	22
b. Waktu Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Sampel Sumber Data .....	23
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisa Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Objek Wisata Mumi.....	28
1. Kondisi Geografis Objek Wisata Mumi Alongka Huby.....	28
2. Sejarah Objek wisata Mumi Alongka Huby.....	28
3. Istri kepala suku ( <i>ap wim metekmeke</i> ).....	31
4. Proses Pengeringan Mumi Alongka Huby.....	31
5. persyaratan utama yang harus dihindari dalam proses pengeringan	
mumi dalam kurung waktu 3 tiga tahun.....	32
6. Adat atau Budaya .....	33
7. Kujungan Parawisatawan di Objek Wisata Mumi.....	33
8. Ateraksi yang dilakukan Objek Wisata Mumi.....	33
9. Penyediaan Barang Dagangan.....	34
10. Perawatan Mumi Alongka Huby.....	34
11. Hasil Pendapatan dari Parawisatawan atau Objek Wisata.....	35

B. Mumi Alongka Huby Lengkap Beraksesoris Budaya.....	35
C. Hilangnya Anggota Tubuh Mumi (Alongka Huby).....	35
D. Bantuan dari Pemerintah.....	36
E. Belum Adanya Pengembangan Fasilitas Objek Wisata.....	38
F. Belum di Fungsikannya Fasilitas yang Ada.....	38
G. Beberapa mumi yang ada diKabupaten Jayawijaya (Wamena) Papua.....	39
H. Mumi yang ada di Distrik Assologaima.....	41
I. Suku Dani di Lembah Baliem (Wamena - Papua).....	44
J. Pengembangan Pariwisata.....	45
K. Tabel Anggota Kelompok Objek Wisata Araboda.....	46
L. Analisa Data Objek Wisata.....	46
M. Analisi SWOT.....	48
1. Indetisifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Kampung Araboda.....	48
2. Analisis SWOT pengembangan objek wisata Araboda.....	50
3. Analisis strategi SO, WO, ST, dan WT.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DaftarPustaka.....	59
 LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Table 1.1 data pengunjung objek wisata mui Alongka Huby.....	2
Table 2.1 Penelitian terdahulu.....	17
Table 3.1 penentuan responden.....	24
Table 4.1Hasil wawancara informan I ketua kelompok objek	

wisata Araboda.....	47
Table 4.2 pengelompokan SWOT.....	50
Table 4.3 Matriks Analisi SWOT.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar4.1Gapura pintu masuk objek wisata Araboda.....	37
Gambar 4.2 Tempat fasilitas umum (FASUM) toilet , lapangan Parker dan lapangan bola volley.....	39
Gambar 4.3 Tersedianya tenaga surya dan honai Adat Bantagima.....	39
Gambar 4.4 Hasil wawancara dengan pihakpengelola objek Wisata mumi Alongka Huby.....	42
Gambar 4.5 Foto seorang rajayangsudah dijadikan mumi (Alongka Huby).....	42
Gambar 4.6 Setelah hasil wawan cara dan ambil gambar didalam honai Adat Alongka Huby .....	42
Gambar 4.7 Wawancara dengan sekretaris objek wisata mumi Alongka Huby.....	33

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pariwisata adalah bagian dari suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan warga masyarakat sehingga membawa berbagai dampak ekonomi positif terhadap masyarakat yang ada di wilayah lingkungan objek wisata mumi Alongka Hubi dan muarahnya kesejahteraan masyarakat (sosial) setempat. Mumi yang ada di Kabupaten Jayawijaya adalah ada yang berumur ratusan tahun dan/atau puluhan tahun sebagai asset pendapatan daerah seperti objek wisata Alongka Hubi yang berada di Kampung Batagima Araboda, Distrik Asologaima atau arah Barat Laut dari Ibu Kota Wamena. Tidak hanya Mesir yang punya Mumi, Negara Republik Indonesia juga mempunyai Objek Wisata Mumi sebagai asset pemerintah Kabupaten Jayawijaya dan/atau sebagai asset Negara. Objek wisata Mumi telah menjadi industri yang mampu mendatangkan devisa daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang muarahnya pada kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi sebagaimana di amanatkan dalam Undang – Undang Dasar 1945. Beberapa Objek – Objek Wisata Mumi yang ada di dunia dan/atau diyuridiksi seperti di Kabupaten Jayawijaya (Wamena), Papua adalah sebagai berikut:

#### **1. Mumi yang terkenal di dunia**

- a. Mumi Firaun yang ada di Mesir
- b. Mumi bayi yang ada di Meksiko dan Mumi Dokter Remigio Leroy
- c. Mumi Katakombe ( *Cpuchin Catacombs* ) dan Mumi Rosalia Lombardo
- d. Mumi Xin Zhui

Menurut merdeka. Com mumi adalah salah satu bukti sejarah paling fenomenal yang pernah di temukan di dunia arkeologi. Berbagai penemuan jasad yang diawetkan ini telah menyumbangkan informasi penting bagi ilmu pengetahuan tentang kebudayaan dan peradaban manusia di zaman dahulu. Jika di Tanya tentang mumi, barang kali yang langsung tersirat di benak anda adalah mumi Firaun di Mesir. Dan mumi – mumi dari peradaban Mesir kuno memang bisa di katakan yang paling terkenal dalam sejarah. Tetapi sebenarnya

tak hanya kebudayaan Mesir kuno saja yang mengenal proses pengawetan jenazah dengan teknik mumifikasi ini. Di daerah Amerika selatan, Eropa, Asia, bahkan Afrika teknik ini juga di kenal.

Mumi Alongka Hubi diwamena menunggu berakhirnya corona dan/atau beberapa mumi yang ada diwilayah (yuridiksi) pemerintahan Kabupaten Jayawijaya (Wamena) engan disebut kota dingin. Sebab adanya corona terjadi pemalangan jalur masuk keluarnya melauai udara dan/atau darat tamu – tamu dari luar maupun dari dalam akan terkedala disebabkan oleh pandemic covid 19 yang ditakuti oleh dunia. Dan bukan mumi Alongka Hubi saja yang mengalami hal itu dan melainkan hal serupa juga oleh beberapa mumi yang ada dipengunungan tenggah Papua dalam hal ini terlebih khusus di Kabupaten Jayawijaya (Wamena) Papua, seperti mumi Pumo, mumi Winmotok Mabel, mumi Werapok Elosak dan mumi seorang wanita yang ada diKurima. Dan corona membawa dampak buruk bagi dunia dalam konteks dunia ekonomi dan juga pihak pengelola mumi juga sebelumnya ada pendapatan setahun atau sebulan ada pendapatan masuk dari tamu – tamu yang berkujung keobjek objek wisata mumi dan/atau memperoleh hasil dari objek wisata mumi.

Table 1.1 data pengunjung objek wisata mumi Alongka Huby Kampung Araboda DistrikAssologaima Kabupaten Jayawijaya tahun 2014-2019

Negara Asal								Jumlah orang
No	Tahun	Amerika Orang	Australia Orang	Asia orang	Afrika orang	Jerman orang	Indonesia orang	
1	2014	5	3	3		2	10	28
2	2015	3	4	2		4	6	19
3	2016	4	6	2		5	4	21
4	2017	3	2	3		2	2	12
5	2018	2	4	2		3	5	16
6	Jumlah total							96

Sumber data di olah oleh peneliti Kampung Batagima Sabtu13-11/2021

Pada masa covid 19 ini diobjek – objek wisata mumi yang ada di Kabupaten Jayawijaya mengalami dampak ekonomi bagi yang pengelola objek wisata mumi dan harapan pada umumnya covid 19 akan berakhir. Kujungan wisatawan yang paling banyak terjadi bersamaan Festival Budaya Lembah Baliem yang rutinitas dilaksanakan pada tiap tahun dalam bulan Agustus setiap tahunnya.

Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata mumi dan/atau yang sudah dilakukan selama ini sebagai berikut:

- a. Jalan masuk objek wisata dan/atau jalan batagima jerega
- b. Gapura objek wisata
- c. Tempat parkir
- d. Lapangan bola voli
- e. Tanaman kopi

Objek – objek wisata Mumi yang ada di ruang lingkup pemerintahan Kabupaten Jayawijaya (Wamena), Papua merupakan yang pernah naik daun pada masa perang suku dan mereka yang bernama di masyarakat Publik dan teman – teman yang lain yang tidak dijadikan jasad Mumi pun mereka juga naik daun (keberuntungan). Mumi – Mumi ini usianya ratusan tahun dan terdapat di Wamena, Papua. Mumi Indonesia ini berwarna hitam dan mulutnya menganga. Mumi Alongka Hubi sebagai wasiat yang diberikan oleh ia sendiri kepada keluarganya sendiri untuk memelihara sebagai warisan Budaya suku tersebut. Ini adalah raja – raja Mesir para Firaun. Jadi, ini cara untuk menunjukan rasa hormat Kairo parade akbar membawa 22 mumi kerajaan Mesir Kuno dalam kapsul khusus melewati ibu kota Kairo pada sabtu kerumah museum baru dimana mereka dapat ditampilkan dengan kemegahan yang lebih besar.

Konvoi tersebut mengangkut 18 raja dan empat ratu, sebagian besar dari kerajaan baru, dari museum mesir dilapangan tahrir Kairo tengah kemuseum Nasional peradaban Mesir di Fustat, sekitar 5 kilometer (3mil) ketenggara. Para pihak yang berwenang menutup jalan disepanjang sungai Nil untuk upara, yang dirancang untuk membangkitkan minat pada koleksi barang antic Mesir yang

kaya pariwisata hampir seluruhnya terhenti disebabkan karena pembatasan yang terkait pandemic covid 19.

## **2. Kekuatan (Streangts)**

Yaitu kekuatan apa yang di miliki objek wisata mumi Alongka Huby dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan lebih menjadi tangguh hingga mampu bertahan dalam pengembangan dan mampu bersaing untuk pengembananagan objek wisata mumi Alongka Huby di Kampung Bantagima untuk pengembangan selanjutnya.

## **3. Kelemahan (Weaknesses)**

Yaitu selaga faktor yang tidak menguntungkan dan/atau merugikan bagi pelaku pengelola objek wisata mumi Alongka Huby.

## **4. Peluang (Opportunities)**

Yaitu semua kesempatan yang ada di pergunakan dengan baik dan /atau untuk bersaing dalam konteks pengembangan objek wisata mumi Alongka Huby.

## **5. Ancaman (Theasts)**

Yaitu hal - hal yang dapat mendatangkan bagi pariwisata tidak di perhatikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Jayawijaya Wamena Papua.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis memperkecil masalah pada potensi objek wisata Mumi Alongka Hubi Distrik Assologaima Kampung Araboda.

## **C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah pengembangan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata mumi Alongka Huby Kampung Araboda Distrik Assologaima?

## **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pengembangan objek Wisata Mumi Alongka Huby dikampung Araboda distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya Wamena

## **2. Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan teoritis penelitian ini untuk menerangkan pada Objek Wisata Mumi Alongka Hubi dan lebih khusus pada program Study Ilmu Administarasi Bisnis yang berkaitannya dengan pada Objek Wisata Mumi Alongka Hubi

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dan dapat digunakan dengan baik dalam pemanfaatan Objek Wisata Mumi.

Bermanfaat bagi peneliti dan/atau bagi pengelola objek wisata mumi Alongka Hubi yang ada diwilayah kampung Batagima kampung (desa) Araboda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

Untuk memahami tentang seluk beluknya pariwisata, potensi – potensi (mumi), objek wisata, pengembangan, dan bagi yang berminat dan/ataupun potensi - potensi yang ada diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai asset NKRI dan/atau terlebih khusus sebagai asset pemerintah Kabupaten Jayawijaya dan potenssi (mumi) yang ada sebagai usaha bersama dan dikelolah oleh Negara demi kemakmuran rakyat sebagaimana di amanatkan oleh undang –undang dasar 1945. Dan kata pariwisata berasal dari bahasa sangsengkerta, yang terdiri atas dua kata, yaitu ‘pari’ dan ‘wisata.’ Pari berate banyak, berkali – kali dan ‘wisata’ berarti perjalanan, berpergian. Atas dasar itu, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali – kali, dari suatu tempat ketempat lain, dalam bahasa Inggris tersebut” *tour*.”

**a. Definisi Pariwisata menurut parah ahli dan/atau Undang – undang No. 9 tahun 1990 sebagai berikut :**

- a. Definisi menurut pasal 1 ayat 1 Undang – Undang No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dan pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang di lakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisatawan
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait dibidang tersebut
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut

- f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana wisata
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata
- h. Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan
- i. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- j. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- k. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- l. Menurut Margenroth dalam Yotei (1996:117), pariwisata adalah lalulintas orang – orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ketempat lain, semata – mata sebagai konsumen dari sebuah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beranekaragaman dari pribadinya.
- m. Menurut Pendit (1994:35), pariwisata adalah kegiatan orang – orangsementara dalam jangka waktu pendek, ketempat – tempat kegiatan mereka, dan selama ditempat tujuan mempunyai sebai maksud, termasuk kunjungan wisata.
- n. Menurut Robert McIntosh pariwisata adalah gabungan dari integrasi adalah pemerintah selaku tuan rumah pariwisata, bisnis, dan wisatawan.

- o. Menurut Richard Sihite pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek atau sementara dengan tujuan selain mencari nafka.
- p. Menurut Mathieson dan Wall (1982), pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu kesuatu tujuan diluar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal ditempat tujuan tersebut dan kemudahan – kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama perjalanan maupun dilokasi tujuannya.

**b. Deviniisi Pengembangan Menurut Pendapat Parah Ahli dan Pengembangan Pariwisata.**

Konsep pembangunan pariwisata terus berkembang dan dinamis, seiring dengan dinamika elemen – elemen yang mempengaruhinya seperti isu keberlanjutan, isu ekonmi global, dan isu – isu tersebut mempengaruhi pendekatan – pendekatan dan konsep pengembangan pariwisata pada Negara – Negara maju. Pengembangan pariwisata terdahulu yang berorientasi pada pengembangan produk wisata masal, secara perlahan melalui bergesr kearah pengembangan yang menitik beratkan pada isu berkelanjutan. Oleh karena itu *world tourism oganizatisation* (WTO) menyerukan kepada Negara – Negara anggotanya untuk menerapkan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Beberapa konsep pengembangan dari pariwisata seperti *comuniti based tourisms* (CBT) dan *ecotourism*, konsep – konsep ini bertujuan untuk meningkatkan upaya berkelanjutan harus terus disosialisasikan dibanyak Negara. Menyadari pentingnya pariwisata, maka PBB melalui WTO dan *Unitet Nations Environment* (UNEP) telah menetapkan tahun 2002 sebagai tahun Internasional pariwisata.

Dan pemerintah Kabupaten Jayawijaya dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata berpartisipasi aktif dalam konteks pengembangan objek wisata (mumi) yang ada diruang lingkup pemerintahan Kabupaten Jayawijaya pada umumnya dan terlebih khusus objek wisata Alongka Huby (mumi). Suatu

pengembangan objek wisata yang di lakukan oleh pihak pengelola, masyarakat, dan pemerintah sebagai fungsi controlling yang terkait pengembangan objek wisata dan/atau daya tarik wisata yang ada.

Menurut Barerrto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda – benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara local maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Pengembangan keparisawitaan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhentikan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Menurut Sastrayuda (2010:6-7), dalam perencanaan pengembangan meliputi:

Pendekatan *participatoripelaning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
2. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
3. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.

4. Pendekatan optimalisasi potensi, dan optimalisasi potensi yang ada disuatu desa seperti pengembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indicator keberhasilan pengembangan.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumberdaya dari efek – efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan cultural dan social karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumberdaya yang telah ada.

Menurut John C. Maxwell, (1992:7) pengembangan diri adalah panggilan yang lebih tinggi; itu adalah pengembangan potensi anda sehingga anda dapat mencapai tujuannya mana yang anda diciptakan. Ada kalanya memuaskan, tapi dilain waktu ini bukan. Tetapi tidak peduli bagaimana perasaan anda, pengembangan diri selalu memiliki satu efek: ini menarik anda menuju takdir anda. Rabbi Samuel. M. Silver mengajarkan hal itu” yang terbesar dari semua mukjizat adalah bahwa kita tidak perlu menjadi seperti kita hari ini, tetapi kita bisa meningkat jika kita memanfaatkan potensi yang ditamankan tuhan dalam diri kita.”

### **c. Analisis Swot**

Menurut Edy Yunus (2016), mengemukakan Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (strengts), dan kelemahan (weaknes), internal perusahaan dengan peluang (opportunities) dan ancaman (thearts) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantuan bagi perencanaan strategi guna memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi untuk mencapai tujuan.

Menurut H. Abdul Manap (2016), Analisis SWOT adalah suatu model analisis untuk mengidentifikasi seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi.

Menurut Fredy Rangkuti (2008:18) analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kelemahan dan ancaman.

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan, analisis SWOT adalah bagaimana perusahaan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki akibat pengaruh dari dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan melihat peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang perlu diketahui untuk menyusun strategi yang efektif. Definisi dari faktor tersebut sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengths)

Adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan relative perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau diharapkan untuk dilayani.

2. Kelemahan (weaknesses)

Adalah keterbatasan atau kekurangan yang berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan. Sumber dari kelemahan ini berupa kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran.

3. Peluang (opportunities)

Adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan teknologi.

4. Ancaman (Threats)

Adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentuk ancaman yang dihadapi perusahaan yang datangnya dari pesaing.

**d. Definisi Mumi**

- a. Mumi adalah sebuah mayat yang diawetkan, di karenakan perlindungan dari dekomposisi oleh cara alami atau buatan, sehingga bentuk awalnya terjaga. Ini dapat dicapai dengan menaruh tubuh tersebut di tempat yang sangat kering atau sangat dingin, ketidak adaan oksigen atau penggunaan bahan kimiawi.

- b. Mumi yang paling terkenal adalah mumi yang di balsam dengan tujuan pengawetan tertentu, terutama dalam mesir kuno. Orang mesir percaya bahwa badan adalah tempat seseorang yang sangat penting dalam masa setelah hidup. Ditiongkok, telah ditemukan dari peti mati spres yang tengelam dengan menggunakan tanaman obat – obatan
- c. Mumi yang terbentuk karena kejadian alami, seperti di temat superdingin (*otzi*), assam (manusia tullund) atau kekeringan yang di temukan di banyak tempat di dunia. Beberapa mumi yang terawet baik dalam kondisi alami bermulai sejak periode Inca di Peru.
- d. Menurut Perasetiad, mumi adalah sebuah mayat yang diawetkan, baik dengan paparan di sengaja maupun menggunakan bahan kimia, didinginkan atau disimpan diruang kering dan kedap udara.
- e. Mumi yang paling terkenal didunia adalah mumi yang dibalsem dengan tujuan pengawetan tertentu. Hal ini banyak dilakukan oleh orang Mesir kuno. Bagi mereka, badan adalah tempat penting bagi seseorang dalam masa setelah hidup. Selama ini masyarakat mengidentikan mumi dengan kehidupan Mesir kuno. Terlebih dengan adanya piramida sebagai tempat penyimpanan mumi Firaun.

Wisata mumi yang ada disejumlah Negara tidak hannya menyajikan bentuk mumi yang masih utuh, tempat – tempat tersebut juga memberikan informasi sejarah tentang kehidupan dimasa lampau.

Menurut Pawu Huby dan Oak Hubi *it nen isidogolik iti, Akhuni iti warek mekenen heletu muka logo biluknen welelogo biegarok o*

Menurut Oak Hubi mumi adalah seorang mayat yang diawetkan dan/atau dikeringkan dengan cara alamiah sederhana yaitu dengan membuat api dihonai laki – laki selama kurang lebih 6 tahun dan hasil disebut mumi

Mumi bagian dari manusia yang ada di permukaan bumi dan ketika berumur lansia seorang kepala suku ia menyampaikan sejauh sebelumnya dipanggil oleh Tuhan kepala suku akan ceritakan kepada anaknya bahwa bila ia mendahuluinya akan jadikan jasadnya diawetkan dan/atau dimumikan

dan Mumi dalam bahasa Wamena adalah (*Akhuni warek meke*) yang telah diawetkan dan Mumi tersebut akan berada dalam Honai Ap (honai laki – laki). Mumi merupakan bagian dari berjenis kelamin laki – laki dan ia adalah seorang kepala suku yang berdominan memerintahkan perang suku atau perang antar yuridiksi musuh dan ia juga berdominan untuk mendamaikan perang suku tersebut dalam bahasa nasional Panglima Perang atau dalam bahasa asli Wamena (*Ap Wim metek meke*) dan/atau kepala suku. Mumi bagian dari (*Ap Wim metek meke*) dan tidak diperbolehkan bukan (*Ap Wim metek meke*) dalam artian bukan seorang kepala suku tidak layak dimumikan dan demikian juga wanita tidak di perbolehkan dimumikan.

#### 1. Museum Nasional Mesir

Museum ini terlatak disisi Utara Bundaran tahrir, tempat kelangsungannya unjuk rasa jutaan masa yang kemudian menyumbangkan rezim Presiden Hosni Mubarak. Akibat kerusuhan saat itu, sempat terjadi penjarahan dan kerusakan pada museum tersebut. Untungnya, keursuhan serta penjarahan tersebut tidak mejamah kamar mimi Firaun dan ruang penyimpanan emas, perak serta berlian yang tak ternilai harganya, sebagai peninggalan raja – raja Mesir kuno. Ruangan harta karung ini terletak dilantai dua berpintu besi.

Dimuseum yang memiliki koleksi 23 mumi ini, pengunjung dikenakan biaya atau tiket masuk seharga 120 ribu rupiah. Bagi mereka yang ingin masuk kekamar mumi, maka akan dikenakan lagi biaya sebesar 300 ribu rupiah. Dimuseum ini, mumi ditempatkan didua ruangan atau kamar. Suatu kamar berisi 11mumi ada di kamar lainnya lagi terdapat 12 mumi. Setiap mumi ditempatkan didalam kotak kaca bening persegi panjang yang dilengkapi dengan alat elektoronik untuk menganti dan menjaga tingkat kelembam suhu disekitarnya. Menurut catatan museum, mumi – mumi tersebut ditentukan pada tahun 1898 digudang makanan dan perlengkkapan makam Raja Amenhotep II di daerah yang di sebut Wadi AL Muluk.

Mumi yang ada di museum ini, semasa hidupnya bukan orang sembarangan. Mumi – mumi tersebut kebanyakan adalah Firaun yang menurut bahasa Mesir berarti raja atau penguasa. Diantara mumi yang ada di museum itu adalah Mumi Ramses II yang meninggal di usia 60 akibat diracun dan Rames IV yang meninggal di usia 50 tahun. Ada juga mumi pendeta Amun yang berkuasa di wilayah Mesir selatan dan menetapkan Thebes sebagai ibu kota religius Mesir kuno. Ada juga Raja Amenhotep I, dinasti 18 yang memerintah tahun 1525 hingga 1594 sebelum masehi di Deir Al Bahri.

## 2. Museum Mumi Guanajuato Di Mesiko

Di Mesiko terdapat sebuah museum unik, yaitu yang menjadikan mumi sebagai objek yang dipamerkan kepada pengujungnya. Mumi – mumi tersebut dipercayanya memiliki daya tarik tersendiri terhadap para pengunjung sehingga banyak orang yang kerap datang lagi ke museum ini. Selain kondisinya yang masih sangat bagus, mumi – mumi yang ditemukan pada tahun 1883 itu masih bisa memperlihatkan ekspresi wilayahnya. Puluhan mumi yang ada di museum ini terbentuk secara alami akibat wabah kolera di kota Guanajuato.

Menurut para peneliti menyimpulkan, proses mumifikasi yang terjadi adalah karena faktor alami, yaitu kelembaban dan iklim Mesiko yang sangat cocok.

Memang dari koleksi 111 mumi yang ada, paling mengeringkan adalah mumi bayi mengenakan pakaian tradisional Mesiko. Sedangkan mumi pertama dipamerkan tahun 1865 yaitu Dokter Remigio Leroy. Kebanyakan mumi di simpan pada tahun 1865 hingga 1958, ketika undang – undang mensyaratkan warga setempat membayar pajak pemakaman. Jika ada warga yang tidak bisa membayar pajak, maka mereka akan kehilangan hak untuk tempat dikuburan atau pemakaman. Mereka yang mati dan tidak membayar pajak kemudian disimpan dan dijadikan mumi.

## 3. Capuchin Catacombs Di Italia

Orang biasa saja bisa jika mumi identik dengan piramida atau kehidupan kuno kota Mesir. Tapi jangan salah, untuk museum mumi terbesar di dunia, terletak bukan di Negara Mesir di Italia. Adalah pemakaman Katakombe atau Capuchin Catacombs di Italia yang merupakan museum yang terbesar dengan koleksi mumi terbanyak di Dunia. Selain jumlah mumi yang mencapai ribuan, museum ini juga memiliki daya tarik tersendiri, yaitu mumi atau mayat seorang anak bernama Rosalia Lombardo yang meninggal tahun 1920. Sehingga saat ini, kondisi tubuh mayat bocah itu masih utuh. Ditempat ini, terdapat 8000 mumi berpakaian lengkap yang disemayamkan. Museum Catacombs pada ini awalnya adalah sebuah pemakaman yang dibangun pada abad 16 oleh para biarawan. Mumi pertama yang menempati pemakaman ini adalah mayat salah satu dari biarawan tersebut yang bernama Silvestro tahun 1599. Mayat – mayat yang ada ditempat ini dikeringkan pada rak pipa kemik. Untuk menjaga keutuhan, mayat dan tempatnya dicuci dengan menggunakan cuka. Beberapa mayat juga ada yang dibalsam dan ditutup lemari kaca. Para bikhu yang diawetkan tetap menggunakan pakaian sehari – hari mereka dan kadang tali pakaiannya digunakan untuk ritual penebus dosa.

#### 4. Museum di Provin Hunan Cina

Museum sebagai tempat wisata yang memiliki koleksi mumi, juga ada diprovinsi Hunan Cina. Museum ini didirikan setengah abad lalu atau tepatnya pada tahun 1956. Untuk bisa melihat kolaksi dimuseum ini, termasuk sesosok mumi wanita, setiap pengunjung dikenakan tiket masuk. Aturan itu sudah diberlakukan sejak maret 2008 lalu. Selain untuk pendapatan, aturan tersebut dibuat sebagai bentuk pengamanan terhadap koleksi museum. Hingga maret 2009, museum provinsi Hunan ini sudah dikunjungi hamper 1,6 juta pengunjung. Dimuseum ini, sebuah mumi wanita bernama Xin Zhui yang merupakan istri Han Marquis disimpan. Mumi tersebut diperkirakan meninggal antara tahun 178 sehingga 145 sebelum masehi. Xin Zhui yang disebut lady Dai pertama kali ditemukan oleh para pekerja di Cina pada tahun 1971. Saat itu, para pekerja sedang melakukan penggalian untuk membuat tempat

perlindungan dari serangan udara dekat Changsa. Selain mumi Lady Dai, para pekerja juga menemukan makam dinasti yang berisi lebih dari 1.000 artefak.

## 5. Lembah Baliem di Papua

Wisata mumi ternyata tidak hanya ada diluar Negeri. Di Indonesia atau tempatnya dilembah balim Papua juga terdapat mumi. Bahkan, keberadaan mumi tersebut menjadi daya tarik bagi para pelancong yang datang ketanah Papua. di Kabupaten Jayawijaya (Wamena), sedikitnya ada dua mumi kepala suku yang sudah dijadikan objek benda bersejarah. Kedua mumi tersebut bernama Winmontok Mabel di Desa yiwika dan mumi Werapak Elosak di desa Aikima namun kepala suku yang dapat menyaksikan masyakat luar bertambah menjadi tiga dengan adanya mumi Alongka Hubi Di Desa Araboda Kampung Bantakgima Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya. Mumi diperkirakan berusia 350 tahun. Selam ini, mumi – mumi dikeramatan keluarga dan keturunannya, sehingga tidak diijinkan untuk dikunjungi atau dipamerkan kepada masyarakat umum atau publik. Mumi tersebut diletakan dalam bungkusan dalam kawat has lalu ditempatkan dengan perapian guna menjaga kehangatan dan serangan hama tikus yang telah mengoroti tubuh mumi Alongka Hubi tersebut. Menurut keterangan warga setempat, kepala suku perang Alongka Hubi rela mengorbankan dirinya saat wafat akan dikeringka dan dijadikan sebagai mumi. Hal itu dilakukan untuk menyelamatkan suku yang berada dilembah balim wamena yang saat itu terkenang banjir. Alongka Hubi adalah salah satu nama mumi kepala suku yang terkenal dimasa sebelum kedatangan Belanda dan/atau sesudah kedatangan bangsa Belanda menginjaki kaki diwilayah ibu pertiwi sekarang disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kepala suku tersebut tidak sembarangan (*Ap kain*) dan Hubi merupakan bagian dari nama marga (*Ap Inukuluak*) atau family *Ap kain*.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1.

### Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Devi dan Soeman tro (2017).	Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wiasata Di Kabupaten Karanganyar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi objek wisata yang didukung dengan lingkungan yang alami ditunjang fasilitas serta strategi yang dilakukan yaitu dengan membuat kebijakan yang dibuat BUMDes yang didukung pemerintah serta pelaku wisata membuat Air Terjun Jumog yang sudah dikenal semakin terkenal dan ramai pengujungnya.	Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol.32, No.1 Tahun 2017
2.	Zakaria dan Suprihardjo (2014).	Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu bertani yang menjadi cirri khas Desa Bandungan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desawisata yang berbasis agrowisata</li><li>2. Konsep pengembangan secara spasial terbagi menjadi tiga, yaitu menyediakan rute</li></ol>	Jurnal Teknik POMITS Vol.3 No. 2, (2014) 2337-3520 (2301-9271 Print)

			<p>perjalanan wisata, menyediakan sarana transportasi dan menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang kegiatan wisata</p> <p>3. Konsep pengembangan non kawasan spansial yang harus dilakukan untuk mengembangkan kawasan desa wisata di Desa Bandungan agar dapat berkembang.</p>	
--	--	--	--	--

3	Muttaqin, Purwanto dan Rufiqo (2013)	Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Cagar Alam Pulau Sempu berdasarkan hasil pengamatan dilapangan telah menjadi tempat wisata dengan jumlah pengunjung berkisar 200-300 wisatawan setiap minggunya dan dua kali lipat dimusim liburan dengan trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat, masyarakat disekitar kawasan menggantungkan hidup sebagai penyedia wisata, potensi pasar yang besar merupakan modal utama kekuatan eksternal dalam rangka pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu dan Arah strategi pengembangan ekowisata dikawasan Cagar Alam Pulau Sempu adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengevaluasi kembali fungsi dan status kawasan</li> <li>b. Membangun persamaan kesamaan persepsi dan konsep pengembangan ekowisata diantara stakeholder.</li> <li>c. Pengembangan ekowisata dikedua kawasan yaitu Cagar Alam Pulau Sempu</li> </ol>	Jurnal Gamma Vol.06 No.2 Hal 77-161 Maret 2011
---	--------------------------------------	--	--	--

			<p>dan Pantai Sendang Biru</p> <p>d. Segera dilakukan tata ruang berdasarkan dikondisi lapangan.</p> <p>e. Peningkatan sarana perasarana wisata pendidikan.</p> <p>f. Pemberdayaan masyarakat</p> <p>g. Meningkatkan peran masyarakat dan stakeholder.</p> <p>h. Pembentuka wadah/forum peneglolaan ekowisata</p> <p>i. Peningkatan kualitas produk</p> <p>j. Pemeratan hasil usaha wisata</p> <p>k. Peningkatan kerja sama stakeholder</p>	
--	--	--	---	--

### C. DEFINISI OPERASIONAL

Analisis Pengembangan Objek Wisata Mumi Alongka Huby Di Kampung Araboda Distrik Asologaima Kabupaten Jayawijaya dan pentingnya memahami tentang definisi operasional yang akan dipahami oleh peneliti dan untuk itu mendefinisikan menurut operasional variable dengan berdasarkan sesuai judul yang diajukannya maka dilihat penulisan ini memiliki suatu variable sehingga definisi operasional judul pada penelitian ini dan/ataupun ada beberapa indikator adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (Streangths)

Adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan relative perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau diharapkan untuk dilayani.

2. Kelemahan (weaknesses)

Adalah keterbatasan atau kekurangan yang berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan. Sumber dari kelemahan ini berupa kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran.

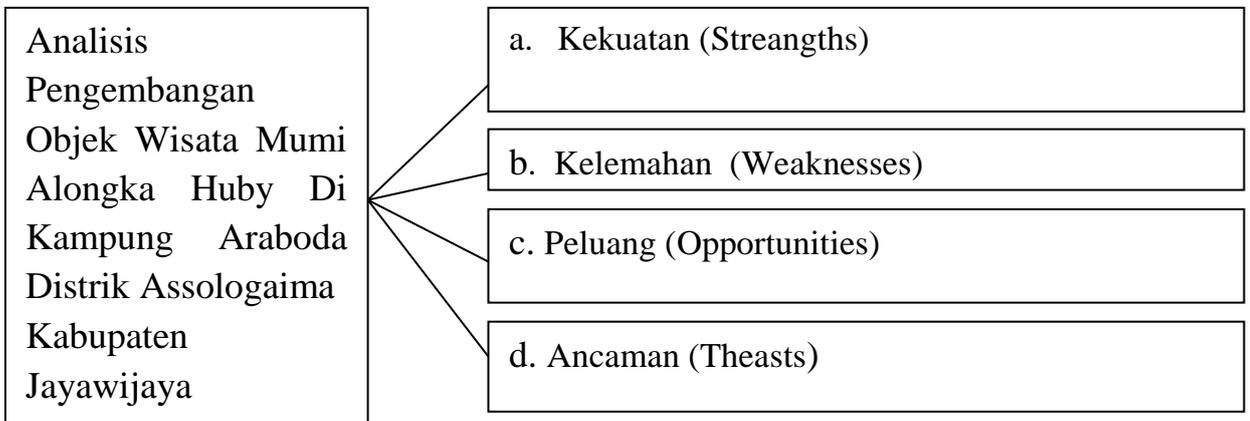
3. Peluang (opportunities)

Adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Indetifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan teknologi.

4. Ancaman (Theasts)

Adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentuk ancaman yang dihadapi perusahaan yang datangnya dari pesaing.

**D. Alur Pikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan sasaran penelitian pada objek wisata mumi Alongka Hubi kampung Batagima dan/atau kampung Araboda di Distrik Assologaima

##### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan butuh waktu untuk penelitian yang akan dimaksud selama 1 (satu) bulan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ditentukan diatas, sebab itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Maleong metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak social secara alami dengan mengedepankan proses intraksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas social, yaitu melihat dunia dari pada adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas social. Dr. Mamik (2015:3)

Keunggulan dari alat penelitian kualitatif yaitu bahwa alat ini (peneliti sendiri) dapat berbicara dan berfikir. Untuk menjadi peneliti, ada ketentuan yang harus dipilih seperti: memiliki pengetahuan cukup tentang topic yang akan diteliti, memiliki wawasan yang luas dan menguasai metode yang digunakan. Selain itu peserta penelitian juga harus aktif. Karena keaktifannya maka peserta penelitian disebut partisipan dan bukan responden. Seringkali partisipan ini disebut peneliti pendamping (*co-searcher*). Prof. Dr. Conny R. Semiawan (78)

Dan dalam penelitian ini secara jelas akan menjelaskan tentang Analisis Potensi Objek Wisata Mumi Alongka Huby Di Kampung Araboda Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya.

### **C. Sampel Sumber Data**

Pengumpulan data adalah metode sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi untuk menemukan solusi atau jawaban atas pertanyaan yang relevan.

Agar dapat memprediksi fenomena atau trend dimasa depan, seseorang peneliti harus melakukan evaluasi yang akurat terhadap data yang dikumpulkan. pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Pengumpulan data primer adalah data mentah yang baru pertama kali dikumpulkan

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah data yang sudah pernah dikumpulkan, diuji, dan dipublikasikan.

Pengumpulan data bisa dilakukan dari berbagai sumber. Pada dasarnya, pengumpulan data bergantung pada sifat penelitian atau objek yang sedang diteliti. Pengumpulan data merupakan aspek penting dalam penelitian karena jika data yang dikumpulkan tidak akurat akan berdampak pada hasil penelitian.

Metode pengumpulan data didasarkan pada jenis penelitian yang dilakukan, rencana, dan desain penelitian. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, metode yang paling umum digunakan adalah mencari informasi dari sumber literature yang telah diterbitkan, survey, wawancara, observasi, eksperimen dan lain sebagainya.

Dan juga teori penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat betul – betul berkualitas, maka data yang harus dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek

yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan fariabel yang diteliti

Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen (table, catatan, notulen rapat, dll) foto – foto, film, rekaman fidio, benda – benda lainnya yang dapat memperkaya data primer.

Dan penentuan utama disini adalah responden dalam hal suatu informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi dan itupun secara bertahap dan penentuan responden dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

No.	Ruang Lingkup Informan	Responden	Jumlah Responden
1	Nama – nama 1. Agus Huby 2. Amandus Kurusi 3. Namun Wentete 4. Herman Wantik	a. Pemerintah kampung 4 orang	4
2	Nama – nama 1. Pawu Huby 2. Agala Huby 3. Agus Kurisi 4. Oak Huby 5. Manu Kurisi 6. Karet Huby	b. Masyarakat kampung 6 orang	6

Dan penentuan responden inilah yang akan dilakukan bahwa dengan asumsi responden adalah hal yang paling terpenting bagi pihak yang paling mengetahuinya (informasi) kondisi dan/atau dilapangan, dimana wilayah potensi objek wisata (mumi) tersebut juga membawa dampak kesejahteraan masyarakat bagi pengelola objek wisata (mumi) Alongka Huby dan/atau diyuridiksi sekitarnya.

## **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sebagai instrument penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden. Dan daftar pertanyaanpun disusun dengan bahasa yang paling sederhana agar mudah dipahami oleh pihak responden dan sehingga pihak respondenpun mudah memberikan *wene* (informasi) yang sesuai apa yang ia ketahuinya tentang objek wisata (mumi) Alongka Huby di *Oh* Batagiama (Kampung Batagiama) dan/atau Kampung Araboda Distrik Assologaima.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti permasalahan yang mendalam, seperti fenomena social atau pengajian organisasi.karena itu, penelitian kualitatif biasa digunakan dalam ilmu-ilmu social. Data-data kualitatif yang diteliti biasanya berupa kalimat-kalimat, hasil wawancara, sehingga study lapangan. Dan didalam metode penelitian kualitatif juga lazimnya data yang dikumpulkan dengan cara beberapa teknik pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan narasumber atau informan terkait topic penelitian secara langsung. Dengan, kemajuan teknolgi, kini wawancara dapat dilakukan lewat telfon maupun video cal.

Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai suatu secara mendalam. Wawancara juga bisa dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

### **b. Observasi**

Adalah teknik yang yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Penelitian kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan selama obserfasi.

### **c. Dokumentasi dan,**

Adalah sesuatu dengan namanya, study dokumen dilakukan dengan mengaji dokumen-dokumen terkait topic penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain.

d. Diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).

Adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang selanjutnya. Penelitian mengadakan diskusi bersama beberapa responden mengenai topic penelitian untuk mengetahui pandangan atau pemahaman mereka. Responden disini akan mewakili populasi yang dituju oleh peneliti. FGD dilakukan kegiatan peneliti ingin mengetahui pandangan yang lebih objektif dari suatu kelompok.

## **F. Teknik Analisa Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan data kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

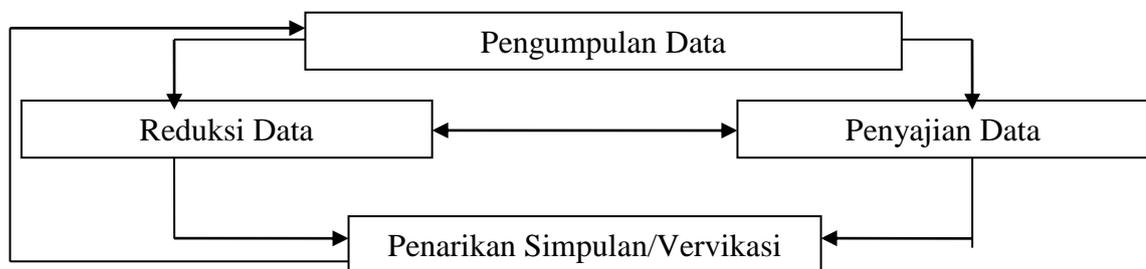
Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika kesimpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan salah satu dari teknis analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apa bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema bagan model analisis interaktif berikut ini:



Sumber: Prof.Dr. Sugiono, 2005

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Wisata Mumi

##### 1. Kondisi Geografis Objek Wisata Mumi Alongka Huby

Objek wisata merupakan salah satu tempat objek wisata mumi yang terletak di wilayah hukum Distrik Assologaima, Kampung (Desa) Arabodadan/atau *o* (kampung) Bantagima Kabupaten Jayawijaya-Provinsi Papua Pengunungan dan disini *an* (saya) menemukan empat istilah yang berbeda yaitu antara lain:

a. Dengan nama *o* (Kampung)

Adalah suku hubulama sebutan dengan nama *o* berarti (kampung) nama asli dari turun temurun dimana tempat tinggal masyarakat atau dimana adanya itu tempat objek wisata mumi Alongka Huby

b. Dengan nama Kampung

Adalah menurut Undang – undang No. 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua dan Undang – undang No. 2 tahun 2022 atas perubahan Undang – undang No. 21 tahun 2021 dan sebelum berlakunya Undang – undang Otsus Kampung disebut dengan Desa menurut Undang – undang pemerintahan

c. Dengan nama Distrik

Adalah salah satu daerah administratif yang perpanjangan tangan dari wilayah pemerintahan Kabupaten dan dulu Distrik disebut dengan nama Kecamatan

d. Dengan nama Provinsi

Adalah menurut aturan Undang – undang dan/atau sesuai perkembangan zaman di wilayah Negara RI dan dulu nama Provinsi disebut dengan nama Propinsi

##### 2. Sejarah Objek wisata Mumi Alongka Huby

Berdirinya tempat objek wisata mumi Alongka Huby pada tahun 165 menghitung dari keturunan ia mumi adalah keturunan ketiga (3) Alongka Huby meninggal dengan alamat *O Husupiwaga* (Kampung Husupiwaga)

dan menurut budaya lembah balim (suku hubula) tidak bisa menjelaskan turunan ke-1 dan ke-2 sebab dari sisi budaya suku hubula dilarang menjelaskan yang lebih mendalam dan ada catatan dari pihak pengelola objek wisata mumi sudah serahkan kedinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jayawijaya, di Provinsi Papua dan sampai ke Ibu Kota Negara.

Mumi yang diusulkan bukan dari pihak keluarga mumi Alongka Huby. tapi, semasa hidupnya kepala suku perang atau merangkap jabatan sebagai kepala suku yang berindetik dengan keamanan perang menurut budaya suku hubula di wilayah perang (*wim*) dan ia ceriterakan kepada anak – anaknya bahwa kalo *an* (saya) *watlagihalokhe* (meninggal) *welelogo banusakh* (keringkan saya) ini adalah permintaan dari kepala suku sendiri, dan ceritra dari almaruhum di tindak lanjuti dari beberpa suku yang ada diwilayah hukum adat Kampung Wantik – ALela adalah nama umum suku atau marga yang ada dari turun temurun dari nenek moyang mereka dari 7 suku yang ada antara lain sebagai berikut yaitu:

- a. Suku huby - kurisi
- b. Suku wantik - wentete
- c. Suku huby - lengka
- d. Dan suku kosi–doga

Dari 7 (tujuh) suku mereka masuk dalam *Wim Pilamo* (honai perang atau honai laki –laki) untuk kesepakatan bersama dari 7 suku (tujuh) yang ada di wilayah Kampung Wantik – Alela sepakat bersama untuk almaruhuma jadi kan mumi dan hasil kesepakatan itu sekarang disebut objek wisata mumiAlongka Huby. dan disini *Wim*(perang) adalah perang karena perang suku, pererang karena batas - batas wilayah hukum Adat, perang karena pencurian, perang karena *horak wasik* (gadis), dan *hewasik* (ibu atau mama) dan pilamo adalah tempat penyelesaian semua perkara dibicarakan didalam pilamo dan menurut suku hubula pilamo itu tempatnya laki – laki (*apwerekma*) dan tidak bisa bicarakan di *uma*(honai perempuan) dan/atau untuk suku hubula *pilamo* (honai laki –laki) itu ada 2 (dua) adalah sebagai berikut yaitu:

- a. *Wim pilamo* (honai laki –laki)

adalah hal – hal yang pokok diceritakan tentang *wim* (perang) dan perdamaian tidak diceritakan tentang kesuburan lahan pertanian karena menurutnya ada yang punya kewenangan untuk pertanian

- b. *Pilamo humi werekma* (honai perempuan) adalah tempat honai laki – laki tetapi yang berdominan itu laki – laki untuk membicarakan tentang hal – hal pertanian dia tidak punya kewenangan untuk soal perang, dan *wim pilamo* dengan *pilamo humi werekma* punya hubungan timbalbalik.
- c. *Uma* (honai perempuan) adalah tempat peristirahatan pada malam hari untuk mengembalikan tenaga sebab pada waktu siang hari untuk bertani menurut mata pencaharian masing – masing
- d. *Hunila* (dapur umum) adalah dapur umum untuk beberapa keluarga yang ada dalam *uma* (rumah) itu. contoh dalam rumah itu yang ada 5 kepala keluarga (kk) dan seterusnya. Menurut ceritera almaruhuma apa yang ia mau harus diadikan saya (mumi) *wene* (berita) yang saya sampaikan harus diindahkan dan ini tidak di indahkan akan ada musibah alam seperti:
  - a. Banjir kali bantak
  - b. Turunana dari saya semasa hidup akan menghadap suatu hal tidak di inginkan akan terjadi
  - c. Hasil pertanian tidak akan menikmati hasil yang baik
  - d. Akan menghambat suatu pembangunan dalam konteks pertanian maupun pembangunan dari pemerintah.

Menurut Alongka Huby (mumi) kalo saya sudah di awetkan sebagai mumi nanti suatu kelak akan datang *akhuni walek meke* (orang dari jauh akan datang) dan nanti anak cucu, cece akan mendapatkan berkat, maksudnya bila para wisatawan berwisata di objek wisata mumi Alongka Huby akan dapat kasi *hanom* (rokok) dan *eka* (uang) dari orang jauh yang akan datang itu (wisatawan) dan demikian pula suatu kelak juga tidak zaman perang – perang lagi. Tetapi, suatu klak akan damai oleh pemerintah Indonesia atau pemerintah

Belan dan akan masuk suatu pembangunan dan juga rumah – rumah akan beratap seng (haleke) tapi jangan akan tergiur apa yang pemerintah bilang dan tetap anak cucu cece saya, jangan hilangkan budaya warisan dari leluhur yang diberikan kepada kami ini. *Ninupu – ninopa nen woknisasikhe meke toma yaga hanorogo motok dogono o, nen tuanlak nen inanen iti ap Indonesia meke nen aa ap Belanda mekenenaa iti wagakusep oo* (nenek moyang kami yang berikan itu budaya kita atau adat kita ini jaga dan jaga dan pelihara dan peliharalah budayamu ini baik – baik anak cucu cece ku).

### **3. Istri kepala suku (*ap wim metekmeke*)**

Kepala suku memiliki sebanyak 7 (tujuh) istri dan dari tujuh ini yang ada anak 5 (lima) istri, dan yang mandul<sup>2</sup> (dua) istri, ada anak 5 istri dan jumlah anggota kerluarga Alongka Huby sebagai berikut:

- a. Istri sebanyak 7 (tujuh) orang
- b. Anak – anak 7 (dua) orang
- c. Jumlah anggota keluarga 14 (empat belas) orang

### **4. Proses Pengeringan Mumi Alongka Huby**

Proses pengeringan mumi Alongka Huby dengan alamat di *O Butmo* (Kampung Butmo) dengan cara membuat tugu api secara terus – menerus di honai laki – laki selama 3 (tiga) tahun dan dikeringkan secara manual tanpa bahan kimia tidak seperti mengeringkan mumi pake balsam khusus yang ada di Negara barat dan untuk mengeringkan mumi ditugaskan sama laki – laki dan perempuan sebagai berikut:

1. Laki – laki sebanyak 4 (empat) orang
  - a. Wumpak Kurisi yang komando
  - b. Yogik Kurisi
  - c. Aksokne Huby
  - d. Asuk Huby
2. Perempuan sebanyak 3 (tiga) orang
  - a. Agarya Sabulay
  - b. Milige Wetipo
  - c. Sogorukhe Lengka

Tugas masing – masing 4 (empat) orang laki – laki ini dibidang pengeringan mumi Alongka Huby dan di bagi dua – dua 2 orang di tugaskan di bagian depan untuk menyuntik dan 2 orang di bagian belakang tugas yang sama dan yarum suntik yang akan mereka pake adalah sebagai berikut:

a. Tulang burung tipu (*sue oak apekur*)

Adalah sebagai yarum suntik untuk menyuntik tubuh Alongka Huby dan dari lubang yarum suntik akan keluar minyak dari tubuh Alongka Huby dan sesesosok kepala suku tersebut ditempatkan di *henaipo* (loten) dan buat tugu api di lantai dasar (agaroba) honai laki – laki.

b. Tulang babi (*wam oak*)

Adalah sebagai yarum suntik untuk menyuntik pada tubuh Alongka Huby dengan tujuan untuk mengeluarkan air minyak dari tubuh Alongka Huby

c. Dan dari 4 (empat) orang petugas untuk mengeringkan mayat Alongka Huby masing – masing memegang yarum suntik tulang burung tipu dan/atau tulang babi

d. Tidak di ijinkan yarum suntik yang tidak layak di pake

e. Tubuh Alongka Huby bila bengkak harus disuntik terus – menerus tanpa henti, kecuali sarapan pagi dan jam istirahat makan siang atau malam hari

f. Proses pengeringan mumi Alongka menghabiskan waktu 3 (tiga) tahun

g. Proses pengeringan mumi secara manual atau tidak pake bahan kimia

h. Pake kayu bakar yang mampu menahan bara api

**5. perasyarat utama yang harus dihindari dalam proses pegeringan mumi dalam kurung waktu 3 tiga tahun**

Suatu perasyarat utama yang harus dihinadri dalam proses pengeringan mumi Alongka Huby adalah sebagai berikut:

a. Dilarang bersetubuh dengan istri atau istri orang lain

b. Dilarang minum air

c. Dilarang makan ubi masak

d. Dilarang keluar dari dalam ruangan pengeringan mumi

e. Dilarang makan babi

f. Dilarang mandi

- g. Dilarang makan ubi yang bersih
- h. Ubi harus dibakar tanpa dibersihkan
- i. Dilarang kerja kebun
- j. Dilarang ikut gabung perang



Sumber: hasil wawancara dengan sekretaris objek wisata mumi Alongka Huby

## 6. Adat atau Budaya

Adat merupakan suatu benda bergerak yang ada didalam suatu honai laki – laki (*ap werekma*) terkhusus honai adat mumi Alongka Huby dan terlebih umum suku hubula masing – masing memilikinya adat yang sama dan/atau memiliki yang berbeda dan disini budaya merupakan bagian dari adat dan hanya yang berdeda budaya berarti budaya masyarakat gunung seorang laki – laki berhiasan (aksesoris) yang dipakai (*sue isi*) bulu burung werene, bulu burung kurisi, rambut anjing (yekesi atau bahan dari ekor anjing) dan seorang wanita beraksesoris berupa Sali, noken dan itulah disebut dengan budaya masyarakat gunung ataupun yang berindetik pada waktu pesta perkawinan masal (budaya lembah baliem) dan iven – iven 17 (tujuh belas Agustus).

## 7. Kujungan Parawisatawan diObjek Wiasata Mumi

Parawisatawan yang berkunjung diobjek wisata mumi pada waktu tertentu masing – masing antara lain sebagai berikut:

- a. Foto mumi bayar *eka* (uang) oleh parawisatawan Rp 50.000.00, per orang
- b. Foto yang menerima para wisatawan yang beraksesoris lengkap (yang berpakaian adat) dibayar *eka* (uang) Rp 50.000.00; per orang
- c. Satu tahun sekali berkunjung
- d. Kunjungan wisatawan yang paling rame pada waktu iven – iven vestival budaya lembah baliem
- e. Pada waktu - waktu libur panjang

#### **8. Ateraksi yang diLakukan Objek Wiasata Mumi**

Ateraksi yang dilakun oleh beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Jayawijaya terlebih khusus diobjek wisata mumi AlongkaHuby antara lain sebagai berikut:

- a. Tari – tarian yang akan dibawakan oleh beberapa grup
- b. Lomba perang – perangan
- c. Lomba panahan pohon pisang
- d. Lomba pikon
- e. Lomba karapan *wam* (babi)
- f. Lomba puladan

#### **9. Penyediaan Barang Dagangan**

Penyediaan merupakan suatu barang dagangan yang disediakan oleh pelaku objek wisata pada saat ada kunjungaan wisatawan local atau manca Negara dan dalam kesempatan itu masyarakat yang berdomisili dikawasan tersebut menjual seperti:

- a. *Su* (nokenasli) yang dibuat oleh tangan masyarakat
- b. Manic – manic (kalung leher)
- c. Taring babi
- d. Kampak batu
- e. *Sekan* (gelang tangan)
- f. *Holim* (koteka)

- g. Harga bervariasi

#### **10. Perawatan Mumi Alongka Huby**

Perawatan mumi Alongka Huby yang dilakukan oleh dinas kepariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jayawijaya Wamena – Papua dan perawatan disini yang dilakukan oleh 2 (dua) unsur adalah sebagai berikut:

- a. Perawatan yang dilakukan oleh pengelola mumi Alongka Huby
- b. Perawatan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata mumi dengan cara mengosok minyak *Wam* (babi) pada mumi
- c. Perawatan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan kepariwisataan Kabupaten Jayawijaya (Wamena – Papua)
- d. Dengan cara menyuntik pada mumi Alongka Huby
- e. Dengan tujuan terjaga keawetan keasliannya mumi dengan tujuan kedepan yang baik.
- f. Mumi terlindungi didalam honai adat Batagima untuk menghindari hewan pemeliharaan seperti Anjing dan/atau binatang lainnya.
- g. Mumi diletakan dalam bungkus dengan dikelilingi kawat has

#### **11. Hasil Pendapatan dari Parawisatawan atau Objek Wisata**

Hasil pendapatan objek wisata mumi (HPOWM) Alongka Huby dapat dibagi hasil dimasing – masing 7 suku yang ada di wilayah hukum adat suku Wanti – Walela di wilayah pemerintahan terletak di Distrik Assologaima Kampung Araboda dan/atau Batagima sebab 7 (tujuh) suku ini adalah yang berhak mendapatkan hasilnya dari objek wisata mumi Alongka Huby. Dan dibagi masing – masing perhonai Hukum Adat yang ada di wilayah itu dan menurut pengelola objek wisata hasilnya tidak dinikmati oleh pengelola wisata sebab bila hasilnya dipakai sendiri orang gunung biasanya tukang tersungug sebab itu hasil pendapatannya berbagi rata – rata.

#### **B. Mumi Alongka Huby Lengkap Beraksesoris Budaya**

Menghiasi aksesoris budaya lengkap pada mumi Alongka Huby antarlain sebagai berikut:

- a. Bulu buru werene (*sue werene isi*) dipake dibagian kepala mumi (Alongka Huby)

- b. Bulu burung kurisi (*sue kur isi*) di pake di bagian samping kepala
- c. *Wam Akul* (kemaluan babi) yang sudah kering dipake dibagian tangan siku (kanan dan kiri)
- d. Pake *sekan* (gelang tangan) dan kemaluan mumi menutupi berpakaian budaya asli *holim* (koteka)

### C. Hilangnya Anggota Tubuh Mumi (Alongka Huby)

Dari Tium – Magiseorang warga Negara Asing ia datang membawa nama Tugure Kurisi dan dari seorang WA ia sampaikan isi hatinya sama Tugure bahwa saya (OWA) orang warga Negara Asing *an* (saya) datang mau melihat mumi dan tempat kediaman kepala suku Tugure Kurisi tidak jauh dari rumah dengan seorang raja (Alongka Huby (mumi) pada tepatnya di tahun 1988.

Kejahatan yang terjadi pada seorang raja (AlongkaHuby (mumi) antara lain sebagai berikut:

- a. Alasan utama *an* (saya) orang warga Negara asing (OWA) sampaikan kepada Tugure Kurisi bahwa saya mau tidur dengan seorang raja (Alongka Huby (mumi)
- b. Kepala suku Tugure Kurisi bersama keluarga besar Alongka Hubydiindahkan alasannya dari OWA
- c. Alasan pembenar dipoint a dan b bahwa tidak benar dan inti dari pada itu adalah mau melakukan kejahatan terhadap seorang raja yaitu mau mencuri anggota tubuh terhadap seorang raja yang diambil (dicuri) cari kilinking seorang raja.
- d. Anggota tubuh yang dicuri oleh seorang warga Negara asing itu diganti dengan jari kilinking palsu oleh dinas kebudayaan dan kepariwisataan Kabupaten Jayawijaya (Wamena – Papua)
- e. Hal yang dicuri anggota tubuh seorang raja dari seorang asing itu ketahui oleh anak – anak bahwa ada yang hilang anggota tubuh mumi dan keluarga mumi (Alongka Huby) mereka bunuh *wam* (babi) untuk jangan sampe terjadi pada keluarga Alongka Huby sesuatu hal yang tidak di

inginkan. Tapi, informasi dari belakang diketahui bahwa yang hilang tangan jari itu di curi oleh seorang asing (WA)

f. Dicuri pada waktu malam hari

#### **D. Bantuan dari Pemerintah**

Bantuan pemerintah merupakan suatu hal yang terpenting untuk mendorong dibidang pengembangan objek wisata mumi Alongka Huby dan pemerintah disini adalah sebagai berikut:

a. Pemerintah Kabupaten Jayawijaya (Wamena – Papua)

Bantuan pemerintah Kabupaten Jayawijaya disini dari CV Berkat (Awuri Tabuni) dengan senilai *eka* (uang) Rp 10. 000.000.000.00;(sepuluh milyar rupiah).

Tujuan dari CV Berkat untuk membantu dalam konteks pengembangan tempat objek wisata mumi Alongka Huby, antara lain sebagai berikut:



Sumber: hari sabtu 13-11/2021 gapura objek wisata Araboda

1. Pembuatan pintu masuk gapura objek wisata Araboda
2. Pemasangan lampu tenaga surya
3. Pembuatan WC
4. Pembuatan lapangan bola volley
5. Pembuatan tempat parker roda 4 (empat) dan roda 2 (dua)
6. Pembuatan tempat pot bunga
7. Pembuatan jalan masuk tempat objek wisata mumi

8. Dan pekerjaan dari CV berkat belum selesai uang senilai sebesar Rp 10.000.000.000.00; dibawa lari oleh yang bernama CV berkat (Awuri Tabuni)
- b. Bantuan dari pemerintah Kabupaten Jayawijaya (Wamena – Papua) (Wempi Wetipo SH., MH) memberikan bantuan kepada objek wisata mumi guna dalam proses pengembangan dikawasan tempat objek wisatamumi uang sebesar Rp 200.000.000.00; dan *eka* (uang) untuk pengembangan dikawasan objek wisata itu akan bawa lari oleh Yohanes S. Kurisi
- c. Pemerintah Distrik Assologaima  
Pemerintah Distrik Assologaima yang dimekarkan oleh pemerintahan Kabupaten Jayawijaya dan/atau sejak diawetkannya mumi Alongka Huby belum pernah adanya suatu bantuan dari Distrik Assologaima.  
Menurut pelaku objek wisata mumi Pawu Huby anak dari Alongka Huby ia katakan bahwa dalam pengembangan suatu objek wisata itu di dorong oleh pemerintah Distrik tetapi belum pernah adanya bantuan.
- d. Pemerintah Kampung (Desa)  
Kampung araboda dimekarkan pada masa pemerintahan Bupati Wempi Wetipo SH., MH. Dan ketika kepala kampung yang ditujuk langsung (kepentingan politik) itu belum pernah melihat pengembangan objek wisata mumi.

Menurut pihak pengelolah objek wisata mumi Alongka Huby, Agus Kurisi ia menuturkan bahwa semenjak dimekarkannya Kampung Araboda belum pernah bantuan dana desa untuk pengembangan objek wisata mumi dan juga objek wisata ini kan suatu potensi yang dimiliki oleh Distrik Assologaima dan/atau Kampung Araboda.

#### **E. Belum Adanya Pengembangan Fasilitas Objek Wisata**

Fasilitas merupakan bagian yang terpenting yang seharusnya disediakan oleh pemerintah atau pelaku objek wisata dengan maksud tempat peristirahatan parawisatawan yang berkunjung dikawasan objek wisata dan fasilitas yang belum ada dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tempat penginapan (hotel)

- b. Tempat peristirahatan
- c. Listrik
- d. Jalan masuk belum aspal
- e. Air bersih

**F. Belum di Fungsikannya Fasilitas yang Ada**

Fasilitas yang ada belum difungsikan karena tidak ada penunjang pengembangan objek wisata seperti modal dasar atau uang kas objek wisata mumi dan fasilitas yang dimaksud ada beberapa

- a. WC umum
- b. Listrik (tenaga surya)
- c. Lapangan bola volly
- d. Tempat parkir roda 4 (empat) mobil atau roda 2 (dua) motordan fasilitas yang belum difungsikan seperti gambar dibawah ini:



Sumber: objek wisata Araboda, sabtu 13-11/2021



Sumber: objek wisata Araboda, sabtu 13-11/2021

### **G. Beberapa mumi yang ada diKabupaten Jayawijaya (Wamena) Papua**

Mumi yang ada diKabupaten Jayawijaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mumi Winmotok Mabel
- b. Mumi Werapok Elosak
- c. Mumi Alongka Hubi
- d. Agat Mamete Mabel atau disapa Mumi Pumo

Mumi kepala suku dilembah baliem, suku di Wamena, Papua berumur ratusan tahun diijinkan keluarga untuk disaksikan masyarakat luas. Hal ini pun menjadi daya tarik baru bagi para pelacong di papua.

Di Kabupaten Jayawijaya sendiri sedikitnya ada dua mumi kepala suku yang sudah dijadikan objek benda bersejarah dan daya tarik bagi wisatawan domestic maupun manca Negara. Yaitu mumi Winmotok Mabel diDesa (kampung) Yiwika dan mumi Werapok Elosak diDesa (kampung) Aikima.

Kini mumi kepala suku yang dapat di saksikan masyarakat luas bertambah menjadi tiga (3) mumi.

Karena bertambah dengan mumi Alongka Huby diDesa (kampung) Araboda, kampung Batagima Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya yang di perkirakan berumur 350 ( tigaratus limah puluhan tahun).

Selama ini mumi dikeramatkan oleh keluarga dan keturunannya serta tidak diijinkan untuk dikunjungi dan tidak dipamerkan kepada masyarakat umum.

Mumi tersebut di letakan dalam bungkusan kawat khas lalu ditempatkan dekat dengan perapian guna menjaga kehangatan dan serangan hama tikus yang telah menggeroti sebagian tubuh mumi tersebut

Dan Yohanes Kurisi dari salah satu anak cucu keturunan kepala suku Alongka Hubi dari suku Hubi – kurisi dan Wantik - Wentete ada menyatakan bahwa berdasarkan kepercayaan mereka kepala suku perang Alongka Hubi rela mengorbankan dirinya saat wafat agar dikeringkan dan dijadikan mumi. Hal ini dilakukannya untuk menyelamatkan suku yang berada diwilayah Distrik Assologaima dan/atau dilembah Baliem Wamena yang saat itu di kenanggi Air.

Dan sementara itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya. Alpius wetipo, menyambut baik diijinkannya mumi Alongka Hubi untuk di data sebagai benda Bersejarah dan dijadikan sebagai objek wisata bagi pemerintah daerah. Dengan demikian mumi tersebut akan mendapatkan perhatian dan perawatan yang lebih baik sehingga tidak bertambah rusak kondisinya.

Kondisi mumi Alongka Hubi saat ini, kulit wajah dan badan masih utuh walaupun sebagian kaki dan pergelangan kaki agak rusak di makan rayap. Hal ini benda bersejarah bagi masyarakat pengunungan tengah Papua yang pernah memiliki kepercayaan yang teguh pada masa itu, dengan menjadikan tubuh mereka mumi dalam hal untuk menyelamatkan anak cucu mereka.

#### **H. Mumi yang ada di Distrik Assologaima**

Mumi yang ada di Kampung Araboda seperti gambar (foto) dibawah ini



Gambar 1. Hasil wawan dengan pengelola wisata mumi Alongka Huby



Gambar 2. Pengembangan mumi Alongka Huby yang sudah dikonservasi

Sumber: Wawancara Kampung Batagima Distrik Assologaima Sabtu, 13-11/2021



Gambar 3. setelah wawancara atau foto mumi dengan pengelola objek wisata

Sumber: Wawancara Kampung Batagima Distrik Assologaima Sabtu, 13-11/2021

Mumi yang ada di Distrik Assologaima Desa (Kampung) Araboda dan/atau Kampung Batagima salah satunya adalah tempat objek wisata mumi Alongka Huby dan di beberapa Distrik yang ada di Kabupaten Jayawijaya Wamena Papua juga kepunyaan mumi. Dan mumi yang ada pada umumnya merupakan bagian dari mayat manusia yang diawetkan dengan cara modernisasi dan/atau manualisasi (alami).

Mumi Alongka Hubi di Wamena menunggu berakhirnya corona dan/atau beberapa mumi yang ada di wilayah (yuridiksi) pemerintahan kabupaten Jayawijaya (Wamena) dengan disebut kota dingin. Sebab adanya corona terjadi pemalangan jalur masuk keluarnya melalui udara dan/atau darat tamu – tamu dari luar maupun dari dalam akan terkedala disebabkan oleh pandemic covid 19 yang ditakuti oleh dunia.

Dan bukan mumi Alongka Huby saja yang mengalami hal itu dan melainkan hal serupa juga oleh beberapa mumi yang ada dipengunungan tengah Papua dalam hal ini terlebih khusus di Kabupaten Jayawijaya (Wamena) Papua, seperti mumi Pumo, mumi Winmotok Mabel, mumi Werapok Elosak dan mumi seorang wanita yang ada di Kurima. Dan corona membawa dampak buruk bagi dunia dalam konteks dunia ekonomi dan juga pihak pengelola mumi juga sebelumnya ada pendapatan setahun atau sebulan ada pendapatan masuk dari tamu – tamu yang berkunjung ke objek objek wisata mumi dan/atau memperoleh hasil dari objek wisata mumi.

Pada masa covid 19 ini di objek – objek wisata mumi yang ada di kabupaten Jayawijaya mengalami dampak ekonomi bagi yang pengelola objek wisata mumi dan harapan pada umumnya covid 19 akan berakhir.

Kunjungan wisatawan yang paling banyak terjadi bersamaan Festival Budaya Lembah Baliem yang rutin dilaksanakan pada tiap tahun dalam bulan Agustus setiap tahunnya.

Menurut Oak hubi adalah para pengelola objek wisata mumi Alongka Hubi, ia menyampaikan pandemic covid 19 itu sebenarnya tidak ada diwilayah pengunungan tengah Papua dalam hal ini diKabupaten Jayawijaya (Wamena). Tapi, menurut kacamatan pemerintah dan/atau Bahasa medis pandemic covid 19 ia ada dan menakuti oleh masyarakat internasional/atau dunia sebab itu akses kegiatan kepariwisataan sebentar ditindak bolehkan oleh pemerintah Kabupaten Jayawijaya.

Dan menurutnya pandemi covid 19 akan berakhir dalam waktu tidak akan lama dan ini harapan kami dari pihak pengelola objek wisata mumi Alongka Hubi pandemic covid 19 akan berakhir.

#### **I. Suku Dani di Lembah Baliem (Wamena - Papua)**

Suku Dani di Lembah Baliem memiliki dengan 2 (dua) tradisi kematian pada masa prasejarah adalah sebagai berikut:

- a. Pertama jenazah dibakar
- b. Kedua jenasa disimpan dalambentuk mumi.

Mumi itu pada umumnya ditempatkan dihonai laki – laki dan jadi tontonan bagi parawisatawan yang berkujung diobjek wisata dan salah satunya objek wisata mumi Alongka Huby yangada diKampung Arabada Distrik Assologaima.

Dari sejumlah mumi yang sudah dikonservasi, ternyata masih ada satu mumi diLembah Baliem yang belum dikonservasi, yaitu mumiYamen Silok dan/atau mumi Angguruk. Mumi ini merupakan satu-satunya mumi perempuan yang ada diLembah Baliem, dan saat ini disimpan oleh masyarakat diKurima, Yahukimo. Kondisi terkini mumiYamen Silok butuh perawatan dan mumi Yamen Silok hanya sekedarnya disimpan didalam honai laki–laki dan mumi ini perlu dikonservasi dibuatkan kontak penyimpanan agar lebih terawat dan terbebas dari gangguan seranga atau binatang pengerat.

“untuk itu pemerintah daerah Yahikimo perlu belajar dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jayawijaya sebagai mana yang sukses mengkoservasi Balai Arkeologi Papua dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan,”

Berdasarkan data didinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jayawija terdapat 4 (empat) mumi yang sudah dikoservasi, yaitu:

- a. Mumi Araboda
- b. Mumi Aikima
- c. Mumi Pumo
- d. Mumi Yiwika belum

Keempat mumi yang sudah dikonservasi pada tepatnya bulan Oktober – November 2017, menghabiskan dana sebesar senilai Rp 900 juta rupiah. Kondisi keempat mumi saat ini terawat baik dalam kontak penyimpanan. Permasalahan konservasi mumi di Lembah Baliem adalah kondisi suhu yang sangat dingin dan lembab. Mumi yang selesai dikonservasi diserahkan kembali kepada kepunyaan objek wisata mumi (hak milik objek) dan adiat juga mengerti cara perawatan yang sesuai kaidah konservasi. Dari keempat mumi yang dikonservasi telah menjadi atraksi wisata, biasanya turis yang datang diperbolehkan foto didekat mumi. Jadi sangat rawan jika honai terbakar untuk itu perlu dibuatkan honai khusus. Mumi telah menjadi ikon Lembah Baliem dan mampu mensejahterakan keluarga pewarisnya untuk itu harus dijaga kelestaiannya serta dalam hal pemanfaatannya harus mengikuti regulasi yang ada dan sesuai dengan kaidah konservasi dengan tujuan pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Jayawijaya Wamena – Papua.

## **J. Pengembangan Pariwisata**

Menurut Barto dan Giantari (2015:34) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata

agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau segi empat maupun benda – benda yang ada dilamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengujungnya. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhentikan dengan keunggulan dan bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Sehingga dapat disingkat bahwa pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sebagai sumberdaya pariwisata dalam mengintresikan segala bentuk aspek pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan kepariwisataan suatu objek wisata dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

#### **K. Tabel Anggota Kelompok Objek Wisata Araboda**

Tabel 4.1 daftar nama anggota kelompok

No.	Nama	l/p	Jabatan
1	Geri Huby	Laki-laki	Ketua Kelompok
2	Agus Kurisi	Laki-laki	Sekretaris
3	Pawu Huby	Laki-laki	Bendahara
4	Matias Kurisi	Laki-laki	Anggota
5	Harun Hiluka	Laki-laki	Anggota
6	Karet Huby	Laki-laki	Anggota
7	Marek Huby	Laki-laki	Anggota
8	Maluk Kurisi	Laki-laki	Anggota
9	Tinus Huby	Laki-laki	Anggota
10	Neraik Huby	Laki-laki	Anggota
11	Amus Huby	Laki-laki	Anggota
12	Manu Kurisi	Laki-laki	Anggota

13	Yakop Kurisi	Laki-laki	Anggota
14	Isuk Huby	Laki-laki	Anggota
15	Warik Huby	Laki-laki	Anggota
16	Neles Huby	Laki-laki	Anggota

Sumber: objek wisata araboda kamis 15-9/2022

(Wawan dengan bendahara objek wisata Araboda).

### Informan I

Informan I nama	Jawaban
<p><b>Pertanyaan</b></p> <p><b>A. SEJARAH</b></p> <p><b>1. Sekretaris objek wisata Araboda (Agus Kurisi)</b></p> <p>a. Mengapa adanya mumi Araboda?</p> <p>b. Bagaimana cara proses pengeringan mumi?</p> <p>c. Siapa sajakah yang mengeringkan mumi?</p> <p><b>2. Ketua kelompok (Geri Huby)</b></p> <p>a. Kapan sajakah parawisatawan berkujung ditempat objek wisata?</p> <p>b. Atraksi apa sajakah yang diselenggarakan oleh pengelola objek wisata?</p> <p>c. Berapakah harga mengambil gambar mumi?</p> <p>d. Bagimanakah pengembangan objek wisata mumi?</p> <p>e. Adakah hubungan kerja sama</p>	<p><b>Jawaban</b></p> <p><b>Jawaban 1.</b></p> <p>a. karena mumi dikering itu permintaan sendiri dari seorang raja sediri jadi kami indahkan permitaan Alongka Huby</p> <p>b. proses pengeringan mumi itukan harus siapkan kayu bakar dan buat tugu api sebagai untuk proses selanjutnya dan mengahabiskan waktu cukup lama</p> <p>c. yang mengeringkan mumi itukan dari 7 suku yang ada diwilayah Wanti-Walela lama dan pada tahun...</p> <p><b>Jawaban 2.</b></p> <p>a. parawisatawan yang berkujung diobjek wisata itu pada waktu liburan dan juga bersamaan Festifal Budaya Lembah Baliem</p> <p>b. atraksi ini banyak antara lain: perang-perangan, lomba pula dan, lomba</p>

<p>dengan pemerintah Kabupaten Jayawijaya?</p> <p>f. Adakah bantuan dari pemerintah untuk pengembangan objek wisata?</p> <p>g. Adakah pendapatan objek wisata?</p> <p>h. Bagaimanakah hubungan anggota kelompok dengan ketua kelompok objek wisata?</p> <p>i. Berapa banyakkah anggota yang ada dilingkungan objek wisata?</p> <p>j. Apa bisa menjangkau ke objek wisata?</p> <p>k. Bagaimana cara perawatan mumi</p>	<p>main pikon, jual kerajinan tangan local yang disediakan dari objek wisata dll</p> <p>c. kalo tamu mereka mau foto dengan mumi Rp 50. 000;</p> <p>d. untuk pengembangan objek wisata ini kami mau seperti didaerah lain tapi keterbatasan anggaran</p> <p>e. kami dari pihak pengelola objek wisata pengen mau pemerintah melihat keluhan kami ada tapi sebagai fasilitator tidak perdulikan</p> <p>f. bantuan dari pemerintahan Wempi Wetipo ada tapi uang itu dipakai oleh satu orang saja</p> <p>g. bila ada kujungan wisatawan biasanya ada pendapat masuk bernilai minim tapi dari kami yang penting ada pendapatan begitu</p>
<p><b>B. LOKASI</b></p> <p><b>3. Anggota (Matias Kurisi)</b></p> <p>a. Bagaimana lokasi tempat objek wisata?</p> <p>b. Lokasi objek wisata baikkah?</p> <p>c. Bagaimanakah menepuh ke objek wisata mumi Alongka Huby?</p> <p><b>4. Anggota (Harun Hiluka)</b></p> <p>a. Dimanakah lokasi objek wisata?</p> <p>b. Bagaimana pembersihan lingkungan objek wisata mumi?</p>	<p>h. ya, untuk hubungan ketua kelompok dengan anggota kami dilingkungan objek wisata baik-baik saja</p> <p>i. yang ada anggota objek wisata terdiri sebanyak 16 orang</p> <p>j. parawisatawan yang akan berkujung disini itu tidak menghabiskan waktu tidak terlalu lama dan bisa pake mobil atau motor</p> <p>k. ya, untuk perawatan mumi tentu dari kami sendiri dan dari dinas kebudayaan dan kepariwisataan</p>

<p><b>5. Anggota (Karet Huby)</b></p> <p>a. Adakah tindakan ketua kelompok untuk pengembangan objek wisata?</p> <p>b. Adakah perhatian kepala kampung terhadap objek wisata?</p> <p><b>6. Anggota (Marek Huby)</b></p> <p>a. Bagaimanakah pada masa kocit 19 sudah tidak ada lagi kujungan wisatawan, dan bagaimana menurut pendapat pengelola objek wisata?</p> <p>b. Dimana perbedaan antara pada masa kovit 19 dan sebelum covet 19?</p> <p><b>7. Anggota (Maluk Kurisi)</b></p> <p>a. Bagaimana kekuatan objek wisata mumi Alongka?</p> <p>b. Apa sajakah kekuatan yang dimiliki oleh mumi Alongka?</p> <p><b>8. Anggota (Tinus Huby)</b></p> <p>a. Adakah kelemahan yang dialami oleh pengelola objek wisata mumi Alongka?</p> <p>b. Adakah suatu kelemahan itu yang merugikan dari pihak lain?</p> <p><b>9. Anggota (Neraik Huby)</b></p> <p>a. Adakah peluang untuk pengelola objek wisata mumi</p>	<p>mereka biasa datang untuk menyuntik mumi supaya mumi tetap tidak rusak begitu</p> <p><b>Jawaban</b></p> <p><b>Jawaban 3.</b></p> <p>a. Ya, untuk lokasi objek wisata ini menurut para pengunjung baik karena jalan Wamena-Lanijaya sudah aspal dan dari jalan induk keobjekwisata adajalan masuk juga jadi mudah menjangkau</p> <p>b. Baik tapi hanya beberapa fasilitas yang belum ada seperti tempat peristirahatan dll</p> <p>c. Mudah menjangkau dan sekarang kendaraan jadi bagus dan bandingkan sebelumnya</p> <p><b>Jawaban 4.</b></p> <p>a. Tempat objek wisata itu diKampung Araboda dan atau Batagiama Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya</p> <p>b. Untuk kebersihan lingkungan objek wisata kurang mendukung akan kebersihan objek wisata tersebut</p> <p><b>Jawaban 5.</b></p> <p>a. Ada tapi pihak pemerintah kampung, pemerintah Distrik dan Kabupaten tidak perdulikan pengembangan objek wisata dan harapan kami ada bantuan tapi tidak ada</p>
--	--

<p>Alongka Huby?</p> <p>b. Sejauh manakah peluang untuk kerja sama dengan dinas kepariwisataan Kabupaten Jayawijaya?</p> <p><b>10. Anggota (Amus Huby)</b></p> <p>a. Adakah suatu ancaman yang dialami dari objek wisata mumi Alongka Huby?</p> <p>b. Adakah suatu ancaman itu yang datang dari luar?</p> <p><b>11. Anggota (Manu Kurisi)</b></p> <p>a. Bagaimana melayani parawisatawan yang berkunjung ditempat objek wisata ini?</p> <p>b. Bagaimanakah cara menjaga mumi?</p> <p><b>12. Anggota (Yakop Kurisi)</b></p> <p>a. Bagaimana persaingan dengan objek wisata lain yang ada didistrik Assologaima?</p> <p>b. Bagaimana harapan anda kedepan?</p> <p><b>13. Anggota (Isuk Huby)</b></p> <p>a. Bagaimana kelengkapan tempat penginapan disini?</p> <p>b. Apakah menurut sodara para penggujung yang datang ditempat ini puas?</p> <p><b>14. Anggota (Warik Huby)</b></p>	<p>b. Pemerintah Kampung tidak pernah bantu pada kami uang dari dana Kampung</p> <p><b>Jawaban 6.</b></p> <p>a. Menurut kami pihak pengelola mumi harapan kami covet 19 berakhir cepat supaya wisatawan bisa berkunjung seperti dulu</p> <p>b. Perbedaannya adanya covit 19 tidak ada wisatawan lagi yang datang dimumi</p> <p><b>Jawaban 7.</b></p> <p>a. Kami para anggota objek wisata mumi kompak melayani para wisatawan yang berkunjung ditempat kami</p> <p>b. Kami punya kekuatan seperti atraksi: lomba puladan, lomba anyam noken asli, lomba karapan babi, lomba panah pohon pisang, lomba pikon dll</p> <p><b>Jawaban 8.</b></p> <p>a. Ya, ada karena kami pihak pengelola objek wisata sering meninggung perasaan terhadap ketua kelompok kurang kerja sama dengan pemerintah kampung</p> <p>b. Ya, ada karena dari pihak pemerintah kampung setempat tidak menangkapi suatu keluhan kami</p> <p><b>Jawaban 9.</b></p>
--	---

<p>a. Adakah peluang untuk menurunkan angka kemiskinan ditempat objek wisata ini?</p> <p>b. Adakah pengadaan air bersih dari pemerintah?</p>	<p>a. Ia ada sih suatu peluang itu yang dilakukan dari kami dalam hal ini suatu pendekatan di wilayah pemerintahan kami</p> <p>b. Kami sih ingin kerja sama dengan dinas kebudayaan dan kepariwisataan, tapi hanya pemerintah tidak keterbukaan dalam konteks pembinaan</p>
<p><b>15. Anggota (Nelis Huby)</b></p> <p>a. Bagaimanakah menurut anda ditempat objek wisata ini mudah menjangkau?</p> <p>b. Dari kota wamena ketempat objek wisata ini menghabiskan waktu berapa jam?</p>	<p><b>Jawaban 10.</b></p> <p>a. Ia ada, pemerintah kampung setempat tidak perhatikan asset yang ada diwilayah pemerintahannya dalam konteks dana pemeliharaan mumi</p>
<p><b>16. Bendahara (Pawu Huby)</b></p> <p>a. Adakah bantuan dari pemeintah daerah?</p> <p>b. Jenis bantuan itu seperti apa?</p>	<p>b. Ia ada, pemerintah Kabupaten tidak perhatikan dalam konteks dana pembinaan objek wisata mumi Alongka Huby dan menurut saya mumi inikan asset daerah</p> <p><b>Jawaban 11.</b></p> <p>a. Cara melayani tamu yang berkunjung ditempat objek wisata ini hanya dengan cara yang sederhana saja</p> <p>b. Ia untuk cara menjaga mumi ini hanya bersifa jaga bersama dengan anggota masyarakat yang ada dan hanya kami takut terjadi musibah alam (kebakaran/banjir)</p> <p><b>Jawaban 12.</b></p>

a. Ia harapan dari kami pemerintah Kabupaten seharusnya ada pembinaan supaya kita juga tidak kalah saing dengan daerah lain

b. Ia harapan kami ingin mau maju tapi minimnya keuangan

**Jawaban 13.**

a. Ia menurut saya kurang memadai fasilitas yang kita miliki ditempat objek wisata ini

b. Ia menurut saya puas tapi fasilitas yang kita miliki ini yang kami tidak menyenangkan hati para pengunjung

**Jawaban 14.**

a. Ya, bisa tapi kita juga lihat dari sisi keuangan yang kita miliki

b. Yah kalo untuk pengadaan air bersih dari pemerintah belum ada

**Jawaban 15.**

a. Ia kalo menurut saya mudah menjangkau karena sekarang jalan sudah aspal bagus dibandingkan dulu

b. Ia kalo soal waktu tergantung pada pengemudi roda empat dan/atau roda dua

**Jawaban 16.**

a. Bantuan dari pemerintah belum ada dikami hanya ada dari CV Berkat tapi uang begitu banyak dipake dari

	<p>CV itu sendiri dan uang senilai Rp 10.000.000.000.00; dan/atau pemerintahan Wempi Wetipo pernah bantu uang Rp 200.000.000.00;</p> <p>b. Jenis bantuan seperti dari CV buat tempat kamar mandi, tempat parker, pasang tenaga surya cumin begituan saja</p>
--	--

## L. Pembahasan

Dalam suatu penelitian analisis objek wisata Araboda Kampung Batagima Distrik Assologaima Kabupaten Jayawijaya (Wamena - Papua) dan peneliti menghimpun data melalui instrumen wawancara dengan menggunakan 2 (dua) variable, manajemen objek wisata dengan 2 (dua) indicator dan manajemen pemeliharaan objek wisata 2 (dua) indicator jumlah 4 (empat) indicator dan juga sumber data utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Sumber utama dari ketua kelompok objek wisata mumi Alongka Huby dan sekali merangkap sebagai seorang raja *ap wim metek meke* (kepala suku perang)
- b. Sekretaris objek wisata
- c. Dan anggota – anggota objek wisata Araboda

Dengan lewat wawancara tepatnya pada hari kamis 15 September 2022

Table 4.2

Hasil wawancara informan I ketua kelompok objek wisata Araboda

Informan I Ketua Kelompok	
Sub indicator I	Sub indicator II
<b>Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Menurut Oak Huby</b>	<b>Pawu Huby</b>

<p>Sekian lamanya sudah mengenal objek wisata dikenal oleh masyarakat umum (public) dan sebelumnya diketahui oleh masyarakat sekitarnya saja</p>	<p>a. Belum pernah ada bantuan dari kepala Distrik Assologaima untuk pengembangan ditempat objek wisata</p> <p>b. Belum pernah ada bantuan dari Kepala Kampung Araboda untuk pengembangan ditempat objek</p>
<p><b>Kesimpulan</b></p>	
<p>Ditinjau dari hasil wawan carainforman I bahwa ketua kelompok diatas, dan/atau untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Dari wilayah pemerintahan Distrik belum pernah ada bantuan dilingkungan objek wisata</p> <p>b. Objek wisata mumi Alongka Huby dikenal oleh masyarakat luas (public) jadi baik.</p>	

## M. Analisi SWOT

Strategi pengembangan pada objek wisata Kampung Araboda ditentukan dengan analisis SWOT. Model analisis SWOT didasarkan pada logika dengan maksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), dan pada saat yang sama dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threats). Dengan mengetahui faktor internal yaitu (kekuatan dan kelemahan) ketika menggurangi kelemahan dan pada saat yang sama dapat memaksimalkan kekuatan. Pada faktor eksternal yaitu (peluan dan ancaman) ketika meminimalkan atau memperkecil ancaman maka dapat diperbesar oleh peluang.

### 1. Indetisifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Kampung Araboda

Sebelum melakukan analisis SWOT untuk mengetahui strategi apa saja yang dihasilkan dari analisis tersebut, dikelompokkan terlebih dahulu mana saja yang termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari objek wisata Araboda. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan pengelola

objek wisata Araboda yaitu kepala suku sekaligus menjabat sebagai seorang perang sebagai ketua kelompok objek wisata Araboda, sekretaris objek wisata, bendahara objek wisata, dan anggota – anggota objek wisata Araboda. Dan dapat disimpulkan adanya kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman dari desa wisata tersebut yaitu:

**a. Analisis Faktor Internal**

1) Kekuatan

- a) Konsep pengembangan objek wisata yang terbuat dari mayat manusia dikering sebagai mumi
- b) Adanya pembuatan WC umum objek wisata Araboda
- c) Adanya pembuatan gapura
- d) Adanya tenaga surya
- e) Adanya lapangan parkir mobil atau motor
- f) Adanya lapangan bola volley
- g) Adanya jalan masuk di objek wisata mumi biar belum aspal
- h) Adanya tanaman kopi

2) Kelemahan

- a) Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata karena objek wisata tidak punya uang kas objek wisata
- b) Tingkat SDM yang masih rendah sehingga objek wisata hanya fokus pengelolaan objek wisata saja
- c) Dari pihak pengelola objek wisata tidak kerja sama dengan pihak pemerintah Kabupaten
- d) Belum difungsikan fasilitas yang ada di objek wisata
- e) Kurang memahami dengan tentang adanya objek wisata
- f) Belum adanya air bersih di wilayah objek wisata

**b. Analisis Faktor Eksternal**

1) Peluang

- a) Pentingnya objek wisata mumi untuk mengunjunggi para wisatawanTerbukanya
- b) Keterlibatan CV berkat untuk pengembangan objek wisata

- c) Untuk memohon bantuan kepada pemerintah Kabupaten Jayawiya
  - d) Objek wisata Araboda mempunyai cirri kas tradisionalnya serta kental dengan Adat atau Budaya
  - e) Sudah mengenal objek wisata dikalangan public
- 2) Ancaman
- a) Kurangnya dukungan dan tidak ada bantuan fisik dari dinas – dinas terkait seperti berikut ini: dinas kebudayaan dan kepariwisataan dan dinas PU
  - b) Tempat objek wisata harus dibuat permanen supaya menghindari dari kebakaran
  - c) Kurangnya kerja sama pihak pengelola objek wisatadengan pemerintah
  - d) Faktor kebersihan lingkungan objek wisata kurang disadari oleh pengelola objek wisata.

## 2. Analisis SWOT pengembangan objek wisata Araboda

Setelah mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari objek wisata Araboda, maka seperti pengertian SWOT yang dijelaskan dalam Fredy Rangkuti (2008), dalam kajian teori yang dipakai peneliti, analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil yang didasar pada logika untuk memaksimalkan adanya kekuatan dan peluang serta minimalkan adanya kelemahan dan ancaman. SWOT yang telah dijabarkan dalam sajian data, dan dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 4.3 pengelompokkan SWOT

<b>Ancaman:</b>	<b>Kekuatan:</b>
a) Kurangnya dukungan dan tidak ada bantuan fisik dari dinas – dinas terkait seperti berikut ini: dinas kebudayaan dan kepariwisataan dan dinas PU	a) Konsep pengembangan objek wisata yang terbuat dari mayat manusi dikering sebagai mumi
b) Tempat objek wisata harus dibuat permanen supaya	b) Adanya toilet umum objek wisata Araboda
	c) Adanya pembuatan gapura

<p>menghindari dari kebakaran</p> <p>c) Kurangnya kerja sama pihak pengelola objek wisata dengan pemerintah</p> <p>d) Faktor kebersihan lingkungan objek wisata kurang disadari oleh pengelola objek wisata.</p> <p><b>Kelemahan:</b></p> <p>a) Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata karena objek wisata tidak punya uang kas objek wisata</p> <p>b) Tingkat SDM yang masih rendah sehingga objek wisata hanya focus pengelolaan objek wisata saja</p> <p>c) Dari pihak pengelola objek wisata tidak kerja sama dengan pihak pemerintah Kabupaten</p> <p>d) Belum difungsikan fasilitas yang ada di objek wisata</p> <p>e) Kurang memahami dengan tentang adanya objek wisata</p> <p>f) Belum adanya air bersih di wilayah objek wisata</p>	<p>d) Adanya tenaga surya</p> <p>e) Adanya lapangan parkir mobil atau motor</p> <p>f) Adanya lapangan bola volley</p> <p>g) Adanya jalan masuk di objek wisata mumi biar belum aspal</p> <p>h) Adanya tanaman kopi.</p> <p><b>Peluang:</b></p> <p>a) Pentingnya objek wisata mumi untuk mengunjunggi para wisatawan</p> <p>b) Keterlibatan CV berkat untuk pengembangan objek wisata</p> <p>c) Untuk memohon bantuan kepada pemerintah Kabupaten Jayawiya</p> <p>d) Objek wisata Araboda mempunyai cirri kas tradisionalnya serta kental dengan Adat atau Budaya</p> <p>e) Sudah mengenal objek wisata dikalangan public.</p>
--	---

Table diatas menunjukan faktor masing – masing internal dan faktor eksternal yang ada pada desa objek wisata Araboda Kampung Araboda. Dari keempat pengelompokan tersebut, nantinya akan dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui situasi serta strategi apa saja yang dapat dibuat atau diciptakan dalam memaksimalkan adanya kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan terjadinya ancaman.

### 3. Analisis strategi SO, WO, ST, dan WT

Setelah mendapatkan data dari proses wawancara kepada informan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari objek wisata Araboda dan mengelompokkannya. Pada bagian ini, peneliti menyajikan table analisis SWOT dengan strategi SO,WO, ST, dan WT. analisis yang dilakukan berdsrkan table analisis SWOT pada teori yang digunakan ole peneliti yaitu sebagai berikut:

Table 4.4 Matriks Analisi SWOT

	Strength (S) Kekuatan:	Weakness (W) Kelemahan:
Indetifikasi faktor - faktor	a. Konsep pengembangan objek wisata yang terbuat dari mayat manusi dikering sebagai mumi b. Adanya toilet umum objek wisata Araboda c. Adanya pembuatan gapura d. Adanya tenaga surya e. Adanya lapangan	a) Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata karena objek wisata tidak punya uang kas objek wisata b)Tingkat SDM yang masih rendah sehingga objek wisata hanya focus pengelolaan objek wisata saja c) Dari pihak pengelolah objek wisata tidak kerja

	<p>parker mobil atau motor</p> <p>f. Adanya lapangan bola volley</p> <p>g. Adanya jalan masuk diobjek wisata mumi biar belum aspal</p> <p>h. Adanya tanaman kopi.</p>	<p>sama dengan pihak pemerintah Kabupaten</p> <p>d) Belum difungsikan fasilitas yang ada diobjek wisata</p> <p>e) Kurang memahami dengan tentang adanya objek wisata</p> <p>f) Belum adanya air bersih diwilayah objek wisata</p>
<p>Opportunities (O)</p> <p>Peluang:</p> <p>a) Pentingnya objek wisata mumi untuk mengunjunggi para wisatawan</p> <p>b) Keterlibatan CV berkat untuk pengembangan objek wisata</p> <p>c) Untuk memohon bantuan kepada pemerintah Kabupaten Jayawiya</p> <p>d) Objek wisata</p>	<p>Strategi SO</p> <p>a) Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah</p> <p>b) Mempertahankan citra positif objek wisata mumi</p> <p>c) Memelihara lingkungan objek wisata dengan baik supaya parawisatawan senang berkunjung</p> <p>d) Mempertahankan nilai-nilai objek wisata</p>	<p>Strategi WO</p> <p>a) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dilingkungan objek wisata</p> <p>b) Menyediakan dan melengkapi inferastruktur yang belum lengkap guna menunjang aktifitas wisatawan sehingga merasa nyaman bagi yang berkunjung</p> <p>c) Meningkatkan peran aktif dan</p>

<p>Araboda mempunyai cirri kas tradisionalnya serta kental dengan Adat atau Budaya</p> <p>e) Sudah mengenal objek wisata dikalangan public.</p>		<p>partisipasi masyarakat</p>
<p>Theats (T)</p> <p>Ancaman:</p> <p>a. Kurangnya dukungan dan tidak ada bantuan fisik dari dinas – dinas terkait seperti berikut ini: dinas kebudayaan dan kepariwisataan dan dinas PU</p> <p>b. Tempat objek wisata harus dibuat permanen supaya menghindari dari kebakaran</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Meningkatkan kordinasi dengan dinas kebudayaan dan kepariwisataan gunan tujuan kedepan</p> <p>b. Meningkatkan hubungan kerja dengan kepala Kampung Araboda</p> <p>c. Meningkatkan pengembangan objek wisata mumi dengan baik</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>a. parawisatawan merasa aman</p> <p>b. Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pengembangan objek wisata berkelanjutan</p> <p>c. Meningkatkan nilai-nilai budaya yang ada dengan baik</p> <p>d. Pihak pengelolah objek wisata melayani parawisatawan dengan baik dan menjaga keamanan</p>

<p>c. Kurangnya kerja sama pihak pengelola objek wisata dengan pemerintah</p>		
<p>d. Faktor kebersihan lingkungan objek wisata kurang disadari oleh pengelola objek wisata.</p>		

Table diatas diuraikan penjelasan mengenai strategi SO,WO, ST, dan WT sebagai berikut:

a. Analisis SO (Kekuatan-Peluang)

- a) Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah supaya ada pengembangan seperti jalan masuk diobjek wista mumi bisa tersapal
- b) Mempertahankan citra positif objek wisata mumi supaya ada penilaian yang baik untuk pengelola objek wisata
- c) Memelihara lingkungan objek wisata dengan baik supaya parawisatawan senang berkujung pada waktu iven-iven festifal Lembah Baliem
- d) Mempertahankan nilai-nilai objek wisata yang ada dari sejak turun – temurun itu

b. Analisis WO (Kelemahan-Peluang)

- a) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkungan objek wisata supaya pengembangan untuk kedepan

- b) Menyediakan dan melengkapi infrastruktur yang belum lengkap guna menunjang aktifitas wisatawan sehingga merasa nyaman bagi yang berkunjung seperti
  - c) Meningkatkan peran aktif dan partisipasi masyarakat dengan tujuan akan kesadaran pentingnya objek wisata mumi Alongka Huby
- c. Analisis ST (Kekuatan-Ancaman)
- a) Meningkatkan koordinasi dengan dinas kebudayaan dan kepariwisataan guna tujuan kedepan
  - b) Meningkatkan hubungan kerja dengan kepala Kampung Araboda
  - c) Meningkatkan pengembangan objek wisata mumi dengan baik
- d. Analisis WT (Kelemahan-Ancaman)
- a) Parawisatawan merasa aman karena udara disekitar objek wisata ada ase alam dan mumi (Alongka Huby) beraksesoris lengkap selama ia hidup akan tetap terpakai dan tariff perorang Rp 50.000;
  - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pengembangan objek wisata berkelanjutan supaya bisa nilai tambah yang diberikan dari parapengujung
  - c) Meningkatkan nilai-nilai budaya yang ada dengan baik supaya para pengujung bisa menikmati atraksi-atraksi atau kerajinan lokal yang ada
  - d) Pihak pengelola objek wisata melayani parawisatawan dengan baik dan menjaga keamanan bersama-sama dengan pelaku objek wisata mumi maupun dengan parawisatawan yang berkunjung

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdirinya tempat objek wisata mumi Alongka Huby pada tahun 165 menghitung dari keturunan ia mumi adalah keturunan ketiga (3) Alongka Huby meninggal dengan alamat *O Husupiwaga* (Kampung Husupiwaga) dan menurut budaya lembah balim (suku hubula) tidak bisa menjelaskan turunan ke-1 dan ke-2 sebab dari sisi budaya suku hubula dilarang menjelaskan yang lebih mendalam dan ada catatan dari pihak pengelola objek wisata mumi sudah serahkan kedinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jayawijaya, di Provinsi Papua dan sampai ke Ibu Kota Negara.

Mumi yang diusulkan bukan dari pihak keluarga mumi Alongka Huby. tapi, semasa hidupnya kepala suku perang atau merangkap jabatan sebagai kepala suku yang berindetik dengan keamanan perang menurut budaya suku hubula di wilayah perang (*wim*) dan ia ceriterakan kepada anak – anaknya bahwa kalo *an* (saya) *watlagihalokhe* (meninggal) *welelogo banusakh* (keringkan saya) ini adalah permintaan dari kepala suku sendiri, dan ceritra dari almarhum di tindak lanjuti dari beberpa suku yang ada diwilayah hukum adat Kampung Wantik – ALela adalah nama umum suku atau marga yang ada dari turun temurun dari nenek moyang mereka dari 7 suku yang ada antara lain sebagai berikut yaitu:

- a. Suku huby - kurisi
- b. Suku wantik - wentete
- c. Suku huby - lengka
- d. Dan suku kosi – doga

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan bahwa dari peneliti (saya) sarankan kepada pelaku objek wisata mumi Alongka Huby adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah seharusnya perhatikan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Jayawijaya sebab potensi yang ada di wilayah itu sebagai asset pemerintah daerah
- b. Dinas kebudayaan dan kepariwisataan memberikan pembinaan-pembinaan supaya pengembangan objek wisata mumi Alongka Huby seperti di daerah lain
- c. Pihak pengelola objek wisata bergandengan tangan dengan pemerintah Kampung, pemerintah Distrik dan pemerintah Kabupaten untuk pengembang pada waktu yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung.
- Bambang Sunggono, S.H., M.S. 2010. *Metode Penelitian Hukum, Ed. 1,- 11.- Jakarta: Rajawali Pers*.
- Barerrto, Mario dan Giantari, 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian, Cetakan 1Yogyakarta: Literasi Media Publishing*.
- Dr. Mamik. Mei 2015, *Metode Kualitatif Cetakan Pertama*.
- Dr. J. R. Raco, M.E., M.Sc. dan Prof. Dr. Conny R., *Semiawan Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Dewi Ayu. Selasa, Agustus 27, 2019.10.30.
- E.-Jurnal Ekonmi dan Bisnis Univesitas Udayana Bali, Vol,4:11.2015*
- Fuchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- <https://media.neliti.com> 2021 dan <https://ejournal.umm.ac.id> 2021
- [https://Dosen Sosiologi. Com.](https://DosenSosiologi.com) /Pengertian Potensi, Jenis dan Contohnya, 2021.
- [https:// www.dplab.id](https://www.dplab.id) Teknik Pengumpulan Data Primer dan Sekunder Untuk Penelian vol 6 SERIES 09 DQlab.
- <https://nationalgeographic.grid.id/amp/132685574/tempat-tempat-wisata-papua#aoh=16352731758364&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=dari%20%251%24s>
- [arkeologi-yang-menampilkan-penemuan-mumi-mesirkuno?page=2](https://arkeologi-yang-menampilkan-penemuan-mumi-mesirkuno?page=2).
- Iwan Sabiti. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Penerbit Bandung: Celplas.
- Jonh C. Maxwell dan Eagle Seven, 1992. *Pengembangan diri Apa Yang Harus Diketahui Setiap Pemimpin*
- Mathieson, A dan Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, physical dan Social Impact*. Longman. London.

- M. Askari, Zakariah, dan Vivi Afriani, KM. M. Zakariah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Action Research (R and D) Diterbit Oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah Kolaka*
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.
- REF Siagian – Formatif: *jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2015 – Journal.Ippmunindra.ac.id*
- Sardiman A. M 2008. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Penerbit Ombak.
- Supriyati. 2012. *Metode Penelitian Koputerisasi Akutansi*. Bandung: LABKA.
- Temapat – Temapat Wisata Arkeologi yang Menampilkan Temuan Mumi Mesir Kuno*  
*Undang–Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan jo*  
*Udang–Undang Republik Indonesia No.10/2009 Tentang Kepariwisataan*  
*Universitas Gadjia Mada,2012 Diunduh dari ttps://ejournal.umm.ac..id/*
- Wisata Lembah Balim Ditutup,Begini Nasip Mumi Papua–Travel*  
*Tempo.CO.*

## PEDOMAN WAWAN CARA

### C. SEJARAH

#### 17. Sekretaris objek wisata Araboda (Agus Kurisi)

- d. Mengapa adanya mumi Araboda?
- e. Bagaimana cara proses pengeringan mumi?
- f. Siapa sajakah yang mengeringkan mumi?

#### 18. Ketua kelompok (Geri Huby)

- l. Kapan sajakah parawisatawan berkunjung ditempat objek wisata?
- m. Atraksi apa sajakah yang diselenggarakan oleh pengelola objek wisata?
- n. Berapakah harga mengambil gambar mumi?
- o. Bagaimanakah pengembangan objek wisata mumi?
- p. Adakah hubungan kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Jayawijaya?
- q. Adakah bantuan dari pemerintah untuk pengembangan objek wisata?
- r. Adakah pendapatan objek wisata?
- s. Bagaimanakah hubungan anggota kelompok dengan ketua kelompok objek wisata?
- t. Berapa banyakkah anggota yang ada dilingkungan objek wisata?
- u. Apa bisa menjangkau keobjek wisata?
- v. Bagaimana cara perawatan mumi

### D. LOKASI

#### 19. Anggota (Matias Kurisi)

- d. Bagaimana lokasi tempat objek wisata?
- e. Lokasi objek wisata baikkah?
- f. Bagaimanakah menepuh keobjek wisata mumi Alongka Huby?

#### 20. Anggota (Harun Hiluka)

- c. Dimanakah lokasi objek wisata?
- d. Bagaimana pembersihan lingkungan objek wisata mumi?

#### 21. Anggota (Karet Huby)

- c. Adakah tindakan ketua kelompok untuk pengembangan objek wisata?
- d. Adakah perhatian kepala kampung terhadap objek wisata?

#### 22. Anggota (Marek Huby)

- c. Bagaimanakah pada masa kocit 19 sudah tidak ada lagi kujungan wisatawan, dan bagaimana menurut pendapat pengelola objek wisata?
- d. Dimana perbedaan antara pada masa kovit 19 dan sebelum covet 19?

**23. Anggota (Maluk Kurisi)**

- c. Bagaimana kekuatan objek wisata mumi Alongka?
- d. Apa sajakah kekuatan yang dimiliki oleh mumi Alongka?

**24. Anggota (Tinus Huby)**

- c. Adakah kelemahan yang dialami oleh pengelola objek wisata mumi Alongka?
- d. Adakah suatu kelemahan itu yang merugikan dari pihak lain?

**25. Anggota (Neraik Huby)**

- c. Adakah peluang untuk pengelola objek wisata mumi Alongka Huby?
- d. Sejauh manakah peluang untuk kerja sama dengan dinas kepariwisataan Kabupaten Jayawijaya?

**26. Anggota (Amus Huby)**

- c. Adakah suatu ancaman yang dialami dari objek wisata mumi Alongka Huby?
- d. Adakah suatu ancaman itu yang datang dari luar?

**27. Anggota (Manu Kurisi)**

- c. Bagaimana melayani parawisatawan yang berkunjung ditempat objek wisata ini?
- d. Bagaimanakah cara menjaga mumi?

**28. Anggota (Yakop Kurisi)**

- c. Bagaimana persaingan dengan objek wisata lain yang ada didistrik Assologaima?
- d. Bagaimana harapan anda kedepan?

**29. Anggota (Isuk Huby)**

- c. Bagaimana kelengkapan tempat penginapan disini?
- d. Apakah menurut sodara para penggujung yang datang ditempat ini puas?

**30. Anggota (Warik Huby)**

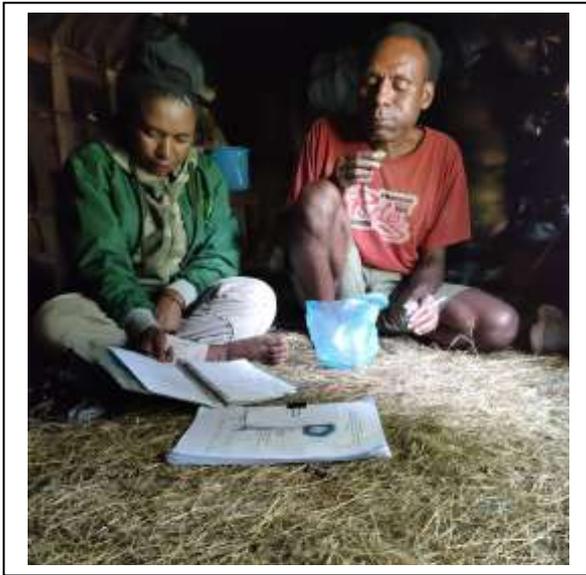
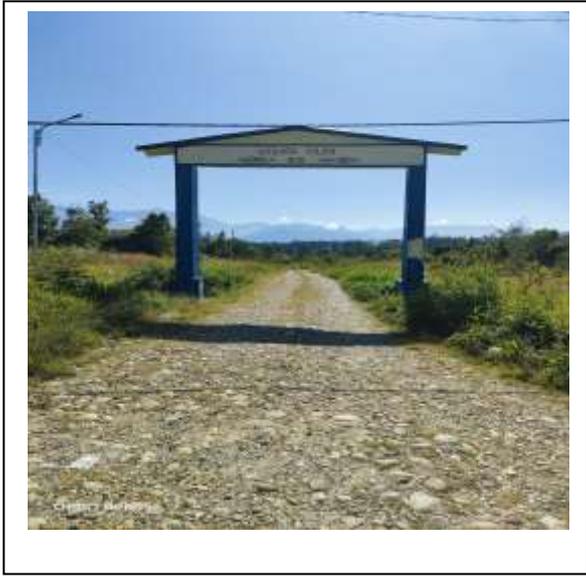
- c. Adakah peluang untuk menurunkan angka kemiskinan ditempat objek wisata ini?
- d. Adakah pengadaan air bersih dari pemerintah?

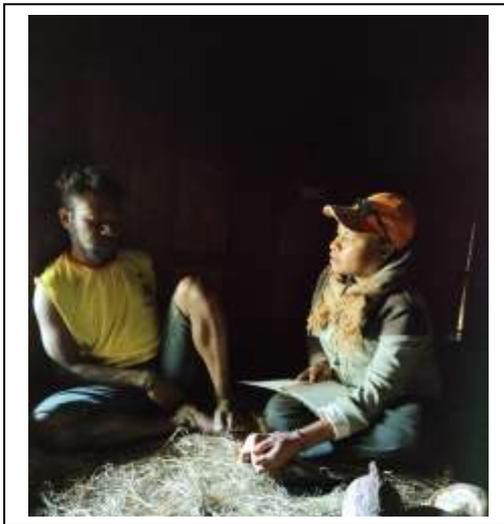
**31. Anggota (Nelis Huby)**

- c. Bagaimanakah menurut anda ditempat objek wisata ini mudah menjangkau?
- d. Dari kota wamena ketempat objek wisata ini menghabiskan waktu berapa jam?

**32. Bendahara (Pawu Huby)**

- c. Adakah bantuan dari pemerintah daerah?
- d. Jenis bantuan itu seperti apa?





## BIODATA PENULIS



**Alfiana Wetipo.** Lahir diselamik pada tanggal 14 Mey 2000 dari seorang Ayah yang bernama Kostan Wetipo dan ibu yang bernama Abarikhe Huby. Menamatkan pendidikan formal SD KBT Muliama 2012 SMP KBT Muliama 2015 dan SMA KBT Muliama tahun 2018.

Penulis melanjutkan studinya kejenjang S.I diperguruan tinggi swasta (PTS) diwamena dan terdaftar sebagai mahasiswa disekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Amal Ilmiah Yapis Wamena pada tahun 2018 dan pengambilan Progeram studi Ilmu Administerasi Bisnis. Sejak september 2020, STISIP Amal Ilmiah Yapis telah meningkat statusnya menjadi Universitas Amal Ilmiah (UNAIM) Yapis Wamena.

Semasa kuliah penulis perna mengikuti beberapa kegiatan Paduan Suara, seminar-seminar, dan kelompok tarian Mahasiswa aktif dikampus STISIP dan UNAIM Penulis menyelesaikan study dan dinyatakan lulus dalam ujian Skripsi pada hari Kamis tanggal 24 September 2022. Penulis menyelesaikan kuliah teori hingga tahun 2022 dan sejak januari 2022 sampai saat ini fokus pada penyelesaian Skripsi.